

**PEMIKIRAN SPIRITUALISASI ISLAM  
MENURUT NURCHOLISH MADJID**



**Oleh:**

**Junaidi,S.Ag.,M.Hum.,M.Kom**

**NIM: 1330016023**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**DISERTASI**

**PROGRAM DOKTOR (S3) STUDI ISLAM  
PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

## ABSTRAK

Persoalan yang dihadapi Nurcholish Madjid dalam menafsirkan spiritualisasi Islam adalah bagaimana umat Islam tidak mengalami stigma terhadap modernitas. Pemikiran spiritualisasi Islam Nurcholish Madjid menentang etika dan rekonstruksi kitab suci. *Frame* yang hendak dipakai dalam membaca pemikirannya ini adalah “*Hermeneutics of Neo-Modernism.*” Dengan cara hermeneutik inilah Nurcholish Madjid mengolah ide-ide pemikirannya.

Penelitian disertasi ini menggunakan studi kepustakaan dengan sumber primer dari karya-karya Nurcholish Madjid dengan cara menganalisis buku karya Nurcholish Madjid sebagai data primer dan buku yang ditulis mengenai pemikiran Nurcholish Madjid sebagai data sekunder yaitu berupa opini, pemikiran, dan komentar yang menilai gagasan, pandangan, tipologi atau corak pemikiran Nurcholish Madjid tentang spiritualisasi Islam di Indonesia. Jenis metode yang digunakan adalah metode historis, deskriptif-analisis. Melalui pendekatan hermeneutis neo-Modernis Nurcholish Madjid ingin menentang spiritualisasi Islam tanpa harus kehilangan jati diri sebagai seorang Muslim. Gagasan dalam disertasi ini mengungkapkan bahwa spiritualisasi Islam Nurcholish Madjid memberikan tiga konsep dasar, yaitu *pertama*, kehampaan spiritual dalam masyarakat modern. *Kedua*, keseimbangan dimensi esoterik dan eksoterik. *Ketiga*, keterpaduan esoterik menuju kesadaran keberagamaan.

Ada tiga hal pokok pemikiran spiritualisasi Islam Nurcholish Madjid yaitu: *Pertama*, Labelisasi yang diberikan kaum revivalis kepada Nurcholish Madjid sebagai seorang sekuler sebagai perlambang terjadi perubahan dan perkembangan pemikiran. *Kedua*, Pemikiran Nurcholish Madjid dari sekularisasi menuju spiritualisasi Islam sebagai anti tesis pemikiran sekulernya. *Ketiga*, spiritualisasi Islam mencoba menyeimbangkan pemikiran makna eksoterik dengan esoterik. Terbukti bahwa dalam penelitian ini pemikiran Nurcholish Madjid dalam merasionalisasikan secara filosofis pemahaman keagamaan adalah sebuah kemerdekaan berpikir yang dijiwai nilai-nilai al-Qur’an untuk mengembangkan dimensi spiritualisasi Islam di Indonesia dengan bernafaskan nilai-nilai pancasila, religius dan keberagamaan yang lapang.

Kata kunci: Spiritualisasi, Islam, Nurcholish Madjid

## ABSTRACT

The problem faced by Nurcholish Madjid in interpreting the spiritualization of Islam is how Muslims do not experience stigma against modernity. Nurcholish Madjid's Islamic spiritualization thought focuses on ethics and the reconstruction of the holy book. The frame to be used in reading Cak Nur's thoughts is "Hermeneutics of Neo-Modernism." In this hermeneutic way, Cak Nur processes his ideas. Through the Neo-Modernist hermeneutical approach, Cak Nur wants to promote the spiritualization of Islam without losing his identity as a Muslim. According to him, a religious understanding that will come will inevitably be faced with challenges which will mutually result in a mutually reinforcing process between religion and society.

This dissertation research uses literature study with primary sources from the work of Nurcolish Madjid by analyzing books by Nurcholish Madjid as primary data and books written on Nurcholish Madjid thoughts as secondary data, namely in the from of opinions, thoughts, and comments that assess ideas, views, typology or patterns of thought Nurcholish Madjid about the spiritualization of Islam in Indonesia. The type of method used is the histociral method, descriptive-analysis and the approach used is the hermeneutic approach.

The ideas in this dissertation reveal that the spiritualization of Nurcholish Madjid Islam provides three basic concepts, namely, *first*, spiritual emptiness in modern society. *Second*, the balance of esoteric and exoteric dimensions. *Third*, esoteric integration towards diversity awareness.

There are three main points of Nurcholish Madjid Islamic spiritualization namely: *First*, the label given Nurcholis Madjid as a secular person is not true, but this indicator is a symbol of change and development of thought. *Second*, change and developments in Nurcholish Madjid thought from secularization to the spiritualization of Islam as an anti secular thought thesis. *Third*, the discussion of Islamic spiritualization tries to balance the thought of exoteric and esoteric meanings. The exoteric meaning is related to the formal form of religion, meanwhile, the esoteric meaning is closely related to the substance of religion. It is evident that in this study the Nurcholis Madjid thought in philosophically rationalizing religious understanding is an freedom of thought that is imbued with the values of the Koran to develop dimensions of Islamic spiritualization in Indonesia by breathing the broad values of Pancasila religious and diversity values.

Keyword: Spiritualism, Islam, Nurcholish Madjid

## **PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Junaidi,S.Ag.,M.Hum.,M.Kom

NIM : 1330016023

Jenjang : Doktor

Menyatakan bahwa naskah disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiarisme, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Desember 2020

Saya yang menyatakan,



Junaidi,S.Ag.,M.Hum.,M.Kom



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281, Telp. & Faks, (0274) 557978  
email: pps@uin-suka.ac.id, website: http://pps.uin-suka.ac.id.

YUDISIUM

BISMILLÂHIRRAHMÂNIRRAHÎM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS  
PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM IJIAN  
TERTUTUP (PADA TANGGAL 11 NOVEMBER 2020), DAN SETELAH  
MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN  
SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM SIDANG UJIAN TERBUKA, MAKA  
KAMI MENYATAIKAN, PROMOVENDUS, JUNAIDI NOMOR INDUK:  
1330015023 LAHIR DI PADANG , TANGGAL 4 JULI 1972,

LULUS DENGAN PREDIKAT :

~~PUJIAN (CUM LAUDE)/SANGAT MEMUASKAN/MEMUASKAN\*\*~~

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR STUDI ISLAM DENGAN  
SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR  
TERSEBUT.

\*SAUDARI MERUPAKAN DOKTOR KE-756

YOGYAKARTA, 18 DESEMBER 2020

AN. REKTOR,  
KETUA SIDANG,

  
Prof. Noorhaidi, M.A. M.Phil. Ph.D.

NIP : 19711207 199503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertai berjudul:

**PEMIKIRAN SPIRITUALISASI ISLAM  
MENURUT NURCHOLISH MADJID**

Yang ditulis oleh:

Nama : Junaidi, S.Ag.,M.Hum.,M.Kom  
NIM : 1330016023  
Program/Prodi : Doktor (S3) / Studi Islam  
Konsentrasi : Studi Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 25 Oktober 2020, saya berpendapat bahwa disertai tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 2 November 2020

Promotor,

Prof. Dr.H.Siswanto Masruri, M.A. .ji



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

## NOTA DINAS

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

### **PEMIKIRAN SPIRITUALISASI ISLAM MENURUT NURCHOLISH MADJID**

Yang ditulis oleh:

Nama : Junaidi, S.Ag.,M.Hum.,M.Kom  
NIM : 1330016023  
Program/Prodi : Doktor (S3) / Studi Islam  
Konsentrasi : Studi Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 25 Oktober 2020, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 2 November 2020

Promotor,

Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag M.Ag



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA**

## **NOTA DINAS**

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertai berjudul:

### **PEMIKIRAN SPIRITUALISASI ISLAM MENURUT NURCHOLISH MADJID**

Yang ditulis oleh:

Nama : Junaidi, S.Ag.,M.Hum.,M.Kom  
NIM : 1330016023  
Program/Prodi : Doktor (S3) / Studi Islam  
Konsentrasi : Studi Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 25 Oktober 2020, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 2 November 2020

Penguji

Dr. Alim Roswantoro.,M.Ag





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA**

## **NOTA DINAS**

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertai berjudul:

### **PEMIKIRAN SPIRITUALISASI ISLAM MENURUT NURCHOLISH MADJID**

Yang ditulis oleh:

Nama : Junaidi, S.Ag.,M.Hum.,M.Kom  
NIM : 1330016023  
Program/Prodi : Doktor (S3) / Studi Islam  
Konsentrasi : Studi Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 25 Oktober 2020, saya berpendapat bahwa disertai tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 2 November 2020

Penguji

Prof. Dr.Sekar Ayu Aryani



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

## NOTA DINAS

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertai berjudul:

### **PEMIKIRAN SPIRITUALISASI ISLAM MENURUT NURCHOLISH MADJID**

Yang ditulis oleh:

Nama : Junaidi, S.Ag.,M.Hum.,M.Kom  
NIM : 1330016023  
Program/Prodi : Doktor (S3) / Studi Islam  
Konsentrasi : Studi Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 25 Oktober 2020, saya berpendapat bahwa disertai tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 2 November 2020

Penguji

Dr.Inayah Rohmaniyah,S.Ag.,M.Hum.,M.A.



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

## NOTA DINAS

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertai berjudul:

### **PEMIKIRAN SPIRITUALISASI ISLAM MENURUT NURCHOLISH MADJID**

Yang ditulis oleh:

Nama : Junaidi, S.Ag.,M.Hum.,M.Kom  
NIM : 1330016023  
Program/Prodi : Doktor (S3) / Studi Islam  
Konsentrasi : Studi Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 25 Oktober 2020, saya berpendapat bahwa disertai tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 2 November 2020

Penguji

Prof.Dr.Iswandi Syahputra.,M.Si



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**PASCASARJANA**

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281, Telp. & Faks, (0274) 557978  
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pps.uin-suka.ac.id>.

---

---

## PENGESAHAN

Judul Disertasi : PEMIKIRAN SPIRITUALISASI ISLAM MENURUT  
NURCHOLISH MAJID

Ditulis oleh : Junaidi

NIM : 1330016023

Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam

Konsentrasi : Studi Islam

Telah dapat diterima  
Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)  
Dalam Bidang Studi Islam

Yogyakarta, 18 Desember 2020

An. Rektor,  
Ketua Sidang,



**Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.**

NIP.: 19711207 199503 1 002



**MOTTO**

*MAN JADDA WAJADA  
MAN SHABARA ZHAFIRA  
MAN SARA ALA DARBI WASHALA*

*Siapa yang bersungguh-sungguh pasti berhasil  
Siapa yang bersabar pasti beruntung  
Siapa menempuh jalan-Nya akan sampai ke Jalan-Nya*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Disertasi ini saya persembahkan kepada*

*Abak Idrus (alm), Amak Gadis (alm)  
Mertua Ir. Suprijadi Dipl. HE dan Sri Hestari Arimurni  
yang Tercinta Istriku Renny Vitria, SP., MM*

*Anak-Anakku Tersayang  
Nadhira Lulu Cahyani  
Natasha Syifa Putri Junaidi  
Najwa Salsabila Vitria Junaidi  
Nabil Alvaro Al-Junaid*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi-Nya Tuhan semesta alam. Maha Suci Allah, yang telah mengaruniakan hamba-hamba-Nya dengan akal-budi dan hati-pikiran. Dengan itulah manusia mampu menyapa dirinya, orang lain dan Sang Pencipta. Anugerah yang diberikan itu pula, manusia dipandang sebagai makhluk terpuji dan mulia. Shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW sebagai simpul mata rantai agung seluruh kebenaran.

Disertasi ini adalah hasil ekstra kerja keras dan perjuangan panjang pada Program doktoral studi Islam (pemikiran Islam) Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dedikasi karya ini merupakan salah satu perspektif alternatif bagi studi agama Islam dalam pemikiran spiritualisasi Islam dan kemungkinan pengembangannya bagi kehidupan antar umat beragama di Indonesia.

Dalam pangkuan serta rengkuhan kasih sayang Tuhan dan dari lubuk hati yang terdalam saya menyampaikan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebab hanya dengan perkenan-Nya, dan berkat dukungan, bantuan (moril dan materil), bimbingan, kritik serta saran dari berbagai pihak, khususnya istri saya tercinta Renny Vitria, SP.,MM., dan anak-anak saya yang tersayang, Nadhira, Natasha, Najwa dan Alvaro, karya penulisan disertasi ini dapat saya selesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan;

1. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang seting-tingginya kepada Prof. Dr. Phil.Al-Makin,S.Ag.,MA selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., MA., Ph.D. selaku Direktur Pascasarjana, Dr. Moch. Nur Ichwan, MA. selaku Wakil Direktur Pascasarjana, Ahmad Rafiq, S.Ag.,MA., Ph.D. selaku

Ketua Program Studi Pascasarjana S3. Ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Dewan penguji ujian disertasi komprehensif Dr.Muhammad Yunus, Dr. Munirul Ikhwan, Dr. Najib Kailani. Ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Dewan Penguji ujian Tertutup dan Ujian Terbuka disertasi Prof.Noorhaidi,M.A.,M.Phil.,Ph.D., H.AhmadMuttaqin, S.Ag.,M.Ag.,M.A.,Ph.D., Prof.Dr.Iswandi Syahputra,M.Si, Prof.Dr.Sekar Aryani., dan Dr.Inayah Rohmaniyah,S.Ag.,M.Hum.,M.A., Dr.Alim Roswanto,M.Ag., Semoga kebaikan dan pencerahan keilmuan yang sudah diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan berlipat ganda. Semoga menjadi amal jariyah.

2. Ucapan terima kasih yang tidak terhingga dan kerendahan hati saya kepada Prof. Dr. H Siswanto Masruri, M.A. dan Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag. selaku promotor disertasi yang telah memberikan bimbingan, arahan, kritikan dan dorongan luar biasa sehingga disertasi ini bisa diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Dan Terima kasih yang tidak terhingga kepada staff akademik Mbak Intan, Pak Syarif dan Pak Amir, yang sudah membantu saya dalam bentuk pelayanan administrasi serta bu Erie Kabag Keuangan yang sudah membantu saya dalam banyak hal penyelesaian disertasi ini.
3. Ucapan terima kasih dengan segala kerendahan hati kepada Rektor Universitas Amikom, Prof. Dr. Muhammad Suyanto, MM., Dr. Muhammad Idris Purwanto, MM, Drs.Bambang Sudaryatno, MM, Dr.Achmad Fauzi,M.M, Arief Setiyanto, Ph.D, Dr.Andi Sunyoto,M.Kom, Dr. Kusrini, M.Kom., Prof.Dr.Ema Utami, Dr.Abidarini, Audith Turmuzi, MM, Drs.Andri KR., Para Dekan dan Sekprodi Fakultas Ilmu Komputer (FIK), Fakultas Ekonomi dan Sosial (FES), Fakultas Sains dan Teknologi (FST); Kaprodi beserta jajarannya, DAAK dan beserta jajarannya serta bagian Pelayanan ruang pengajaran Amikom, terutama mas Anom dan Bapak Jalbani Adam.
4. Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya Seluruh Pimpinan ABA SINEMA Yogyakarta, Bapak Nyoman, Bapak Tahajuddin Sudibyoy, M.Pd, Bu Anis, Bu



Marita Nurhajanti, Pak Untung, Pak Eko, dan bu Lundiana dan para dosen serta staff yang ikut memberikan masukan, semangat dan doa dalam pendidikan doktoral saya di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kali Jaga Yogyakarta.

5. Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada rekan-rekan dan sahabat saya para dosen di lingkungan Universitas Amikom Yogyakarta, Universitas PGRI Yogyakarta, AKBA SINEMA, STMM-MMTC. Terutama Bapak Budiono “Tera”, Mulyadi Erman,S.Ag.,MA, Nurhayanto,SE.,MBA, Agus Wibowo, SS.,M.Hum, Efrat Tigris,S.S.,M.Pd, Ir.Muhammad Taufik,M.Kom, Wiji Nurastuti,SE.,MT., Wiwid CS,M.Kom, Nurirwan Saputra, S.Kom.,M.Eng dan sahabat-sahabat yang lainnya, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, semoga karir, ilmu dan keberkahan hidup selalu dalam lindungan-Nya.
6. Ucapan terima kasih dan penghargaan atas kerjasama, belajar, berdiskusi, berdebat dan saling berbagi keilmuan dan kebahagiaan kepada Prof.Dr.H.Yunahar Ilyas, Lc.,M.Ag (alm), Prof.Dr.Drs.Muhammad Azhar, M.Ag dan Bapak Audith Tumuzi, SE.,MM dan sahabat-sahabat program doktoral UIN Sunan Kalijaga, Ustadz Syakir Jamaluddin, Aris Munandar, Abdul Wahab dan sahabat saya lainnya.
7. Ucapan dan rangkaian kata ribuan makna serta terima kasih dan doa yang tiada putus-putusnya buat Abak dan Amak (Idrus dan Gadis) yang telah mendidik, menyayangi, mencintai serta pengorbanan yang tidak akan pernah dapat saya balas sedikit pun, dalam iringan doa-doa saya, semoga Amak dan Abak dalam kasih sayang Surga-Nya, Tuhan Yang Maha Kuasa. Ibu dan Bapak mertua saya, Bapak H. Suprijadi dan Ibu Hesty, yang juga ikut mendoakan saya baik lahir dan batin.
8. Ucapan terima kasih yang tulus kepada Kakak-kakak dan adik-adik saya di Sumatera Barat Kota Padang yang memberikan dukungan dan doanya agar bisa menyelesaikan disertasi ini dengan baik. Uni Indrawati, Arifyan, Delfi, Rostina, Syafrizal Idrus, Aprizal Idrus, Verita Ariyani dan Vivi Ramadhani serta keponakan saya semuanya.

9. Ucapan terima kasih kepada sahabat-sahabat dekat saya Media Afdhalin,S.Ag.,M.Pd, Syahrul Kamar,S.Pd, dan Akhiruddin,S.Ag.,M.Ag, serta teman-teman alumni MTsN Gunung Pangilun dan alumni MAN 2 Padang dan para mahasiswa saya di Universitas Amikom, terutama Hafiz Nur; mahasiswa STMM-MMTC, AKBA-SINEMA; Universitas PGRI Yogyakarta, dan Politeknik ATK Yogyakarta, para Jamaah saya dalam pengajian, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, semoga selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa.

Akhirnya, saya bersembah sujud semoga Tuhan Yang Maha Kuasa meridoi kerjasama berbagai pihak dan melalui karya ini untuk memuliakan nama-Nya dengan harapan yang setinggi-tingginya semoga karya disertasi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan bagi manusia dan kemanusiaan, semoga.

Yogyakarta, 4 Agustus 2020  
Penulis,

Junaidi  
NIM. 1330016023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iv
<b>NOTA DINAS</b> .....	v
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	xi
<b>MOTO</b> .....	xii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	xiii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	14
D. Kajian Pustaka .....	15
E. Kerangka Teori .....	20
F. Metode Penelitian .....	27
G. Sistematika Pembahasan .....	33
<b>BAB II REKAM JEJAK PEMIKIRAN NURCHOLISH MADJID</b> .....	35
A. Latar Belakang Eksternal .....	37
1. Iklim Politik di Indonesia .....	37
2. Kondisi Sosial di Indonesia .....	45
3. Kondisi Intelektual di Indonesia .....	47

B.	Latar Belakang Internal .....	52
1.	Basis Sosial Individual Nurcholish Madjid .....	52
2.	Perjalanan Pendidikan Nurcholish Madjid .....	54
3.	Kiprah Nurcholish Madjid di HMI .....	58
4.	Nurcholish Madjid dan Universitas Paramadina .....	62
5.	Karir dan Karya-Karya Nurcholish Madjid .....	67
C.	Metode Pemikiran Nurcholish Madjid .....	76
1.	Keberbedaan dalam Cara Pandang .....	79
2.	Cendekiawan Independen yang Terbebaskan .....	83
3.	Telaah Antara Rasio (Akal) dan Agama (Religius) .....	89
<b>BAB III SPIRITUALISASI ISLAM DALAM PEMIKIRAN NURCHOLISH MADJID</b> .....		94
A.	Konsepsi Nurcholish Madjid tentang Islam .....	94
B.	Model Pemikiran Spiritualisasi Islam Nurcholish Madjid .....	102
C.	Konstruksi Spiritualisasi Islam Nurcholish Madjid .....	110
1.	Tuhan, Tauhid dan Sekularisasi .....	110
2.	Masalah Eksoterik, Esoterik dan Ilmu Pengetahuan .....	115
3.	Agama Sebagai Sumber Spiritualitas Manusia .....	120
D.	Gagasan Pokok Spiritualisasi Islam Nurcholish Madjid .....	124
1.	Reinterpretasi Konsep-Konsep Pemikiran .....	124
a)	Spiritualisasi Fitrah .....	124
b)	Spiritualisasi Tauhid .....	127
2.	Spiritualisasi Tuhan Menuju Jalan Keseimbangan .....	130
3.	Kehampaan Spiritual dalam Sains Modern .....	134
E.	Pengaruh Spiritualisasi Islam Nurcholish Madjid .....	144
1.	Spiritualisasi Islam dalam Konsepsi dan Persepsi .....	144
2.	Masa Depan Neo-Sufisme dalam Spiritualisasi Islam di Indonesia .....	154

<b>BAB IV TREN DAN IMPLIKASI SPIRITUALISASI ISLAM NURCHOLISH MADJID DALAM BIDANG KEAGAMAAN, PENDIDIKAN DAN NEGARA BANGSA MODERN</b> .....	158
<b>A. Spiritualisasi Islam Bidang Keagamaan</b> .....	160
1. Pesan-Pesan Ketuhanan.....	162
2. Titik Temu Esoteris Agama-Agama.....	175
<b>B. Spiritualisasi Islam Bidang Pendidikan</b> .....	189
1. Keterpaduan Sistem Pendidikan Keislaman.....	191
2. Keterpaduan Sistem Pendidikan Keindonesiaan .....	198
3. Keterpaduan Sistem Pendidikan Keilmuan .....	201
4. Keterpaduan Filosofis dalam Etos Keilmuan Islam .....	206
<b>C. Spiritualisasi Islam Negara Bangsa Modern</b> .....	209
1. Pancasila Sebagai <i>Kalimatun Sawa'</i> .....	210
2. Demokrasi Esoteris Dalam Pancasila.....	220
3. Hegemoni Politik Keislaman.....	233
<b>D. Refleksi Kritis atas Pemikiran Nurcholish Madjid</b> .....	248
1. Transformasi Neo-Sufisme Nurcholish Madjid dalam Spiritualisasi Islam .....	248
2. Refleksi Kritis.....	252
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	256
<b>A. Kesimpulan</b> .....	256
<b>B. Saran</b> .....	258
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	260
<b>CURRICULUM VITAE</b> .....	276

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Nurcholish Madjid (1939-2005)<sup>1</sup> sangat dikenal luas oleh kaum intelektual Indonesia sebagai salah satu seorang ilmuwan yang tekun mendalami berbagai bidang pemikiran dan diskursus keislaman, antara lain ilmu kalam, filsafat Islam, politik Islam, tasawuf dan kemoderenan. Karya-karyanya pada umumnya bersifat deskripsi dengan pendekatan historis tentang berbagai aliran pemikiran yang tumbuh-kembang dalam dunia Islam. Sekalipun fokus utama pemikiran Nurcholish Madjid lebih banyak di arahkan pada bidang-bidang keislaman atau pemikiran keislaman, namun ternyata Nurcholish Madjid juga memiliki minat yang besar dalam mengkaji dan mempunyai pengaruh dalam pemikiran spiritualisasi Islam khususnya di Indonesia.

Bukan menjadi rahasia umum lagi bahwa kehidupan keagamaan di Indonesia sekarang ini masih banyak ‘dibumbui’ oleh skema paradoks. Jika ditilik secara teologis normatif, semua agama mengajarkan kebaikan, kejujuran,

---

<sup>1</sup> Nama Nurcholish Madjid berasal dari bahasa Arab *nur* dan *khalish*. Nur berarti ‘cahaya’, sedangkan khalish berarti ‘murni’. Uniknya nama Nurcholish Madjid adalah nama kedua yang diberikan oleh kedua orang tuanya. Sesungguhnya sejak waktu kecil kedua orang tuanya memberi nama Abdul Malik yang berarti ‘hamba sang raja’. Ironisnya, sejak waktu kecil itu Nurcholish Madjid sering sakit-sakitan, akhirnya kedua orang tuanya mengganti nama Abdul Malik menjadi Nurcholish Madjid. Muhammad Wahyuni Nafis, *Cak Nur Sang Guru Bangsa* (Jakarta:Paramadina,2014),4.

penghargaan terhadap manusia lainnya, termasuk nilai-nilai kebajikan dan kemanusiaan lainnya. Bahkan tidak ada satu agama pun yang mengajarkan tentang keburukan, kejahatan atau kezoliman serta penghinaan (pelecehan) baik terhadap individu atau komunitas keagamaan. Realitasnya, tidak sedikit personal atau pemeluk agama yang justru melakukan berbagai tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kebaiakan tersebut. Dapat ditelusuri bahwa salah satu faktornya adalah penafsiran terhadap ajaran agama baik yang dilakukan secara institusional atau pemahaman seorang individu terhadap agama yang diyakininya. Artinya, penafsiran terhadap ajaran agama akan menentukan pengimplementasiannya dalam kehidupan, baik secara individual maupun sosial kemasyarakatan.

Salah satu yang disalahpahami dan menjadi kontroversi adalah gerakan pemikiran yang dilakukan oleh Nurcholish Madjid adalah ide-ide pemikirannya yang berkaitan dengan sekularisasi, liberalisasi dan modernisasi. Jika dicermati lebih jauh dan mendalam bahwa keinginan dan 'rasa resah dan gelisah' Nurcholish Madjid sesungguhnya tercurah kepada sekitar ide-ide pembaruan Islam di Indonesia. Bahwa hasil pemikiran para ulama terdahulu sudah harus dilakukan reformasi pemikiran karena sudah tidak relevan dengan era kekinian yang notabene sudah banyak mengalami hukum perubahan. Ditegaskan oleh Nurcholish Madjid bahwa yang diperbarui itu bukan teks Al-Qur'an dan al-Sunnah, melainkan hasil dari sebuah pemikiran orang tentang teks Al-Qur'an dan al-Sunnah. Salah satunya

adalah ajaran tentang fiqh. Ilmu Fiqh bukanlah agama tetapi itu merupakan hasil pemikiran orang tentang penafsiran ajaran agama.<sup>2</sup>

Karakter sebagian orang menafsirkan agama secara eksklusif cenderung memperlihatkan pertentangan antara apa yang dipelajari dengan implementasinya, atau dalam bahasa ‘guru’ Nurcholish Madjid Fazlur Rahman terjadi kesenjangan antara dimensi ideal moral dan legal formal. Kesenjangan akan semakin melebar manakala pemahaman agama diposisikan secara absolut, rigid dan statis. Maka, yang akan muncul kemudian adalah klaim kebenaran (*truth claim*) dan klaim penyelamatan (*salvation claim*).

Nurcholish Madjid sering disebut sebagai tokoh kontroversial dengan ide-ide baru dan pendapatnya yang sampai ke masyarakat selalu mendapat tantangan kritikan dan tuduhan bermacam-macam atas apa yang ia sampaikan. Tuduhan sekuler, kafir dan murtad menjadi hal yang biasa dialamatkan kepadanya. Akan tetapi sebagai pembaharu yang tulus Nurcholish Madjid tidak berhenti berbuat untuk masyarakat, terutama kalangan akademis sampai akhirnya Nurcholish Madjid wafat menghadap Allah.<sup>3</sup>

Tulisan-tulisan Nurcholish Madjid jika ditelusuri lebih dalam dan intensif yang berkembang sebelum dan sesudah tahun 70-an akan terformulasi konsistensi bahwa ia sangat konsisten. Konsistensinya terlihat dalam dua hal, pertama, Nurcholish Madjid

---

<sup>2</sup> Muhammad Wahyuni Nafis, *Cak Nur Sang Guru Bangsa* (Jakarta:Paramadina,2014),xxiii-xxiv.

<sup>3</sup> Arbiyah Lubis, Sunnatullah dalam pandangan Harun Nasution dan Nurcholish Madjid, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Volume XI, N0.2, Februari, 2012,4.



sangat konsisten dalam menentang sekularisme.<sup>4</sup> Kedua, gagasan-gagasan ‘radikal’ Nurcholish Madjid tidak muncul secara mendadak dengan satu pertimbangan dari sebuah keyakinan mengenai pentingnya tradisi hermeneutik rasional. Bahkan dalam batas-batas tertentu pun sesungguhnya Nurcholish Madjid pun mengalami tingkat perubahan sebagai tanda proses kedalaman pola pikir.

Tepatnya pada tahun 70-an, Nurcholish Madjid menjadi tokoh masyarakat dengan sorotan yang sangat tajam terutama berkaitan dengan ide-ide pembaruan pemikiran keislamannya. Agaknya, pengkritik gagasan Nurcholish Madjid tertantang untuk terus menerus secara simultan mengintervensi ‘kekeliruan’ yang telah dilakukan Nurcholish Madjid. Hingga pada tataran yang lebih jauh, muncul gerakan secara komprehensif untuk melakukan penolakan terhadap ide-ide pemikiran Nurcholish Madjid dan tulisan-tulisan berbeda miring terhadapnya seringkali menafikan sosok Nurcholish Madjid sebagai pusat dan ‘publik’ figur pemikir Islam kontemporer.

Kemunculan Nurcholish Madjid tidak terlepas dari sosio kultural kegelisahan akademis terhadap realitas umat Islam yang sudah jumud dan rigid serta fatalistik dalam memahami agama. Agaknya, dalam memahami pemikiran keagamaan terhadap istilah-istilah dengan pemahaman yang berbeda satu sama lain setidaknya disikapi sebagai sebuah realitas yang harus disikapi secara arif. Seharusnya, setiap pemeluk umat beragama baik personal atau komunal, masing-masing pihak saling memahami dan menyadari realitas keragaman perbedaan penghayatan keagamaan baik secara

---

<sup>4</sup> Nurcholish Madjid, *Islam Kemoderenan dan keindonesiaan*, (Jakarta: mizan, 1999), 171-203.

esoteik dan eksosterik dan tidak memaksakan keragaman penafsiran terhadap teks dan simbolisasi agama menjadi keseragaman.

Perbedaan pemikiran dalam menyikapi penafsiran ajaran Islam dengan simbolisasi yang ada sesungguhnya merupakan hal yang wajar. Bahkan terdapat berbagai faktor yang menjadi penyebab munculnya perbedaan tersebut, sebut saja misalnya latar belakang dunia pendidikan, sosial, kultural, ide-ide pemikiran dan lain sebagainya.<sup>5</sup> Untuk ‘menggugat’ dan ‘meluruskan’ salah kaprah terhadap pemikiran Nurcholish Madjid di sini dijelaskan pertumbuhan perkembangan elan vital pemikiran Nurcholish Madjid dari perspektif spiritualisasi Islam khususnya di Indonesia.

Ada dua media yang ditempatkan dalam sistem ajaran Islam yaitu ajaran esoterik dan eksoterik. Kedua ajaran ini merupakan ajaran yang utuh sebagai bentuk penghayatan dan pengamalan keagamaan baik secara baik atau lahir serta sebagai sistem nilai keseimbangan, namun realitasnya banyak kaum muslim yang penghayatan keislaman dan kegamaannya yang menuju kepada bentuk eksoterik (*lahiri*) serta dalam formula batini (*esoterik*).<sup>6</sup>

Secara historisitas, ajaran spiritualisasi Islam mengajarkan kepada manusia agar bersikap zuhud, tawakal, sabar, istiqomah. Dalam tahapan sejarah selanjutnya, spiritualisasi Islam terjadi “pergeseran nilai” menjadi sebuah ajaran yang penuh “sensasi” yang tidak dikenal dalam Islam. Bentuk dari sensasional itu adalah sesuatu yang ditunjukkan dengan sangat berlebihan baik dalam bentuk

---

<sup>5</sup> Abdul Aziz Sachedina, *Beda tapi setara, Pandangan Islam tentang Non-Islam*, terj. Satrio Wahono, Cet.II (Jakarta: Serambi,2004),30.

<sup>6</sup> Djohan Effendi (peny), *Sufisme dan Masa Depan Agama* (Jakarta:Pustaka Firdaus,1993),93.

ibadah-ibadah atau menyikapi kehidupan dunia, sehingga ada banyak hal ajaran yang diamalkan menyimpang dari ajaran Islam itu sendiri. Fenomena munculnya ajaran asketis, wahdatul wujud, hulul dan sebagainya. Ajaran-ajaran ini mendapatkan penilaian konversial di tengah-tengah masyarakat, di samping ajaran-ajaran esoterik lainnya yang belum dikenal oleh Islam sebelumnya.

Kritik terhadap spiritualisasi Islam banyak bermunculan di Indonesia. Setidaknya, keberadaan Hamka sebagai tokoh modernis Islam modern mengatakan bahwa spiritualisasi Islam yang bermaksud baik, akan tetapi terdapat paradoks dan penyimpangan dalam ajarannya. Dengan maksud hendak memerangi nafsu, dunia, dan segalanya hal yang berkaitan dengan dunia, justru terjebak ke dalam hal-hal yang diluar nalar agama. Ironisnya, ada juga hal-hal yang mereka haramkan bagi dirinya atau bentuk lainnya yang sudah dihalalkan oleh Tuhan atau lebih ekstrim meninggalkan dinamika dunia.<sup>7</sup>

Salah satu kritikan Hamka terhadap spiritualisasi Islam adalah sebagai penyebab matinya tumbuhkembangnya Islam. Realitas yang disaksikan Hamka adalah bahwa umat Islam terjebak membenci hal-hal yang berbau duniawi dan kecenderungan mencari kebahagiaan dengan nilai-nilai batiniah yang ada dalam spiritualisasi Islam.

*"Bekas pendidikan tasawuf semacam itu sangat besar ke dalam dunia Islam. Sekian lamanya kaum muslimin membenci dunia dan tidak menggunakan kesempatan sebagaimana orang lain. Lantaran itu mereka menjadi lemah. Akan berkorban, tidak ada yang dikorbankan, karena harta benda telah dibenci. Akan berzakat, tidak ada yang dizakatkan, karena mencari harta dikutuki. Orang lain maju di lapangan penghidupan, sedang mereka mundur. Dan bila ada yang berusaha mencari harta benda, mereka telah dikatakan menjadi orang dunia."*<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Simuh, *Tasawuf dan perkembangannya dalam Islam* (Jakarta: Rajawali Press:1995),262.

<sup>8</sup> Hamka, *Tasauf Perkembangan dan pemurniannya* (Jakarta: Pustaka Panjimas,1995),35

Ungkapan Hamka di atas bukanlah bermaksud mengkritik spiritualisasi Islam *ansich*, akan tetapi untuk mengkritik kecenderungan spiritual yang ekstrim dan sebagian sikap sufi yang benci dunia, sebab hal itu menurutnya merupakan penyebab kemunduran Islam dan sekaligus bukan merupakan ajaran Islam. Ajaran spiritual Islam pada dasarnya merupakan manifestasi dari ajaran Islam yang benar dan bermanfaat untuk memperbaiki perilaku manusia dari gangguan hidup di dunia ini.

Dampaknya adalah munculnya para pembaru Islam yang berusaha mencari solusi untuk mencoba meluruskan atau memberikan kontribusi pemikiran dalam dunia spiritualisasi Islam agar kembali kepada esensi vitalnya secara benar yaitu suatu upaya untuk menyelamatkan umat Islam dari krisis kehidupan. Pada awal Islam, spiritualisasi Islam mampu menghindarkan umat Islam dari sifat hedonistik dan kemewahan. Setidaknya spiritualisasi Islam itu juga harus mampu mengeluarkan umat Islam dari kemunduran dan keterbelakangan. Artinya, pemahaman spiritualisasi secara klasik tidak lagi memadai untuk mengajak umat Islam bangkit dari keterbelakangan. Oleh karenanya, diperlukan konsep-konsep baru yang aplikatif sehingga spiritualisasi Islam memiliki peran yang positif bagi masa depan suatu bangsa.

Senada dengan pembaru lainnya, Hamka pun turut andil memberikan kritikan dan kontribusi pemikirannya terhadap spiritualisasi Islam. Hamka memperkenalkan konsep-konsep tentang spiritualisasi Islam modern untuk merekonstruksi total ajaran spiritual dalam Islam agar menyesuaikan ajaran-ajaran

spiritual dengan perkembangan dunia modern. Dalam perspektif ini Hamka menyebut spiritual yang diperkenalkannya dengan istilah “tasawuf modern”.<sup>9</sup>

Bagi Nurcholish Madjid, konsepsi spiritualisasi Islam atau tasawuf modern yang ditulis Hamka belum mampu dan cukup memadai untuk mengembalikan “ruh” spiritualisasi Islam atau elan vitalnya substansi Islam secara substansif. Nurcholish Madjid menilai bahwa konsep spiritualisasi Islam yang dikemas Hamka secara modern tersebut terlalu kaku dalam menyikapi konsep-konsep spiritual klasik dan di sisi lain terlalu memaksakan diri untuk menjawab problema moralitas yang dihadapi manusia saat ini. Oleh sebab itu dibutuhkan suatu konsep yang utuh yang lebih sempurna untuk mampu menjawab tantangan-tantangan dunia di satu sisi dan di sisi lain mampu menyelamatkan warisan spiritualisasi Islam. Artinya, bagi Nurcholish Madjid spiritualisasi Islam merupakan ajaran Islam yang sangat penting dan salah satu budaya serta kekayaan khazanah Islam klasik yang tidak mudah dilupakan.<sup>10</sup>

Spiritualisasi Islam adalah sebagai salah satu aspek ajaran dalam Islam yang secara substansif merupakan keinsyafan batiniah dalam bentuk komunikasi manusia sebagai hamba dan sang pencipta agar merasa tenang ketika “bertemu” sang Realitas Tertinggi.<sup>11</sup> Pada tahapan selanjutnya, spiritualisasi Islam merupakan kekayaan Islam dalam mendapatkan tempat dan kontribusi berbagai corak intelektual dibelahan bagian Timur dan Barat. Sehingga ajaran spiritual Islam terus

---

<sup>9</sup> Hamka, *Tasawuf Perkembangan...* (1995), 35

<sup>10</sup> Nurcholish Madjid, *Beberapa Renungan Kehidupan Keagamaan di Indonesia Untuk Generasi Mendatang* (Naskah Ceramah Budaya Taman ismail Marzuki, 1992), 25.

<sup>11</sup> Harun Nasution, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya Jilid II* (Jakarta UI Press: 1986), 71.

tumbuh dan berkembang dari berbagai lapisan dan golongan meskipun di sisi lain juga mendapatkan tantangan, rintangan, ancaman dan halangan dari kelompok yang menentangnya.<sup>12</sup>

Sekalipun spiritualisasi Islam mampu tumbuh dan berkembang dan bahkan dapat bertahan hingga berabad-abad, akan tetapi satu hal yang tidak dapat dipungkiri adalah terjadinya pergeseran nilai-nilai dalam ajaran-ajarannya. Hal ini terjadi disebabkan oleh hal-hal dan unsur-unsur ajaran yang datang dari luar spiritualisasi Islam itu sendiri. Sebagai sebuah formulasi historisitasnya adalah terjadinya komunikasi umat Islam dengan bangsa Syiria dan Persia hingga mencapai kepulauan Indonesia.<sup>13</sup>

Spiritualisasi Islam secara langsung terlibat dalam penyebaran Islam di Indonesia. Bahkan adanya aktivitas yang dilakukan para pendakwah sufi yang melakukan penyebaran Islam hingga akhirnya spiritualisasi Islam berkembang pesat di berbagai wilayah kepulauan Indonesia. Dampaknya adalah spiritualisasi Islam memainkan peranan yang sangat besar dalam menentukan, membentuk dan polarisasi pemikiran keagamaan di berbagai kepulauan Indonesia. Tentu tidak dalam bentuk pemikiran keislaman semata, ajaran spiritualisasi Islam menunjukkan pengaruhnya yang sangat signifikan dalam pergerakan perjuangan kemerdekaan Indonesia.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta:Paramadina,1997),47.

<sup>13</sup> Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*,48.

<sup>14</sup>Ajid Thohir, *Gerakan Politik Kaum Tarekat; Telaah Histori Gerakan Politik Antikolonialisme Tarekat Qadiriyyah-Nagsabandiyah di Pulau Jawa* (Bandung:Pustaka Hidayah,2002),27.

Dalam pandangan Alwi Shihab, keberadaan Islam di Indonesia bukanlah hal satu-satunya yang pertama kali ada, akan tetapi umat Islam era pra-Islam, sudah terbentuk “agama asli” atau agama yang lahir secara natural. Lebih jauh, konsep keyakinan masyarakat dalam kaitannya dengan spiritualisasi atau keruhanian atau sakralitas tumbuh dan berkembang secara signifikan. Setidaknya keberadaan agama Hindu dan Budha menjadi bukti sejarah tentang hal tersebut yang disebarluaskan oleh pedagang India. Jika ditarik kesimpulan sederhana bahwa hal ini dapat dipastikan bahwa keberadaan agama Islam dengan jiwa spiritualisasinya mengindikasikan bahwa ajaran ini sudah berakar dalam budaya Indonesia<sup>15</sup>.

Dimensi spiritualisasi Islam pada dasarnya hadir dengan pola yang sangat menarik dalam kaitannya dengan perubahan dalam dinamika keyakinan dan kepercayaan lokal. Hal ini terjadi sedemikian rupa sehingga sangat menarik untuk dicermati dengan implikasi perubahan dan kontinuitas setidaknya dalam pemikiran dan budaya lokal. Tentu bukan tanpa alasan bahwa model seperti ini tentu tidak hadir begitu saja dalam keagamaan dan tradisi dalam suatu masyarakat.<sup>16</sup> Indikator inilah tentunya yang menjadi lokomotif kritikan yang disampaikan oleh tokoh-tokoh intelektual Islam modernis, termasuk Nurcholish Madjid.

Dalam kaitan ini, Nurcholish Madjid merupakan tokoh yang membuka “pintu” dan jalan yang mengarah kepada kelompok intelektual muslim garda terdepan. Tentu bukan tanpa alasan bahwa ketokohan Nurcholish Madjid dengan pemikirannya patut dijadikan lokomotif peradaban umat di Indonesia. Antusias

---

<sup>15</sup> Alwi Shihab, *Sufistik*, 2001,3

<sup>16</sup> Noor Huda, *Islam Nusantara*, 2007,252.

Nurcholish Madjid ditunjukkannya dengan cemerlang dalam memformulasikan nilai-nilai spiritualisasi Islam dengan tepat dan akurat dengan nilai terdepan dan realistis terhadap ajaran spiritualisasi Islam di era modern dan post modernisme. Sehingga lebih dalam Nurcholish Madjid menyimpulkan bahwa spiritualisasi Islam adalah barometer dan tolok ukur dalam intensitas keberagaman yang lapang yang bersifat esoterik dan eksoterik yang selalu relevan dengan keindonesian dan dunia.

Bagi Nurcholish Madjid, umat Islam harus mampu memberikan pemahaman dan perhatian saksama sebuah persepsi dan konsepsi spiritualisasi Islam dengan harapan menghindari pembelotan dan salah arah serta tujuan menghayati al-Qur'an dan hadits. Spiritualisasi Islam seharusnya tidak terkungkung dan terjebak dengan ritual klasik yang pernah diajarkan oleh para pendahulu sufi sebelumnya. Dasar pemikirannya adalah bahwa teks klasik dalam ajaran sufi kuno dalam hal-hal tertentu adanya dampak dari luar ajaran Islam. Dengan demikian, spiritualisasi Islam penting dipahami secara kontekstual, namun tentu tetap terjaga kemurnian ajarannya. Oleh karena itu, sebagai bentuk pembaruan konsep ajaran spiritual tradisional, Nurcholish Madjid menawarkan konsepsi dan model spiritualisasi Islam baru yang disebut sebagai "neo sufisme"<sup>17</sup> Islam.

Lebih jauh, Nurcholish Madjid mencoba mengkaji spiritualisasi Islam dari sudut pandang historisitas (kesejarahan) hingga sampai pada pemahaman baru tentang spiritualisasi Islam tersebut. Dengan jargon klasik yaitu "memelihara yang

---

<sup>17</sup> Mainstream dan iatilah neo-sufisme Islam berasal dari Fazlur Rahman, ia adalah seorang pemikir Islam yang menguasai ilmu filsafat Islam dan pengkaji dan peminat Ibn Taimiyah yang sangat antusia. Bagi Rahman, neo-sufisme adalah suatu paham kesufian yang tidak terlalu bnayak terkungkung oleh sufi tradisional. Budhy Munawar Rachman, Ahmad gaus AF, et.all (ed), *Ensiklopedi Nurcholish Madjid* (Bandung:Mizan,2006),6.



lama yang baik, dan mengambil yang baru lebih baik”. Dalam konteks ini, Nurcholish Madjid sesungguhnya sedang merintis kembali pemikiran kaum pembaru klasik seperti Ibn Taimiyah dan Ibn Qayyim al-Jauziyah dan pemikir kontemporer Hamka dan Fazlur Rahman, yang disebut oleh Nurcholish Madjid sebagai “neo sufisme” (sufisme baru).

Relevansi spiritualisasi Islam dalam bagi manusia di era modern dalam kacamata Nurcholish Madjid dapat dilacak dan dibaca dalam karya ilmiah M.Solihin. Buku ilmiah ini secara sederhana memformulasikan tentang tumbuhkembangnya tasawuf di Indonesia dan nusantara. Berdasarkan uraian Nurcholish Madjid dalam “kata pengantar” buku tersebut ditegaskan bahwa spiritualisasi Islam sangat penting dalam dimensi kehidupan masyarakat Indonesia modern. Dasar pemikiran Nurcholish Madjid adalah bahwa spiritualisasi Islam akan dapat ditelusuri dalam berbagai dimensi kehidupan manusia. Dimensi itu antara lain dapat ditemukan dalam filsafat, sosial, politik, ekonomi dan budaya serta pendidikan. Relevansi dan implikasi spiritualisasi Islam dapat diamalkan sejauh mungkin dalam komunitas masyarakat atau personal dalam tempat dan waktu dimanapun ia berada, tergantung sejauhmana ajaran spiritualisasi Islam itu mampu dihajati dan di amalkan sebaik-baiknya.<sup>18</sup>

Hal yang paling mendasar dalam penulisan disertasi ini adalah untuk melakukan pendalaman, telaah, dan mengkritisi konsepsi dan perspsi spiritualisasi Islam yang dibawa oleh Nurcholish Madjid. Sehingga dengan demikian dapat ditelusuri dengan komprehensif dan integral arah, tantangan dan peluang implikatif

---

<sup>18</sup> Solihin, *Melacak pemikiran Tasawuf di Indonesia* (Jakarta:PustakaPress,2006),6.

spiritualisasi Islam ini dalam konteks keindonesiaan dan kemoderenn. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa masyarakat Indonesia sudah jauh terjebak dan terpenjara dengan dunia teknologi yang serba mekanik dan canggih secara intensif dan progresif sehingga terjadi alienasi dan terdistorsi dalam nilai-nilai spiritualitas yang sesungguhnya.

Berdasarkan alasan akademik di atas, merupakan suatu hal yang menarik untuk meneliti pemikiran spiritualisasi Islam Nurcholish Madjid yang dituangkannya dengan istilah ‘sufisme lama dan sufisme baru’ dalam membongkar “jati diri” aspek terdalam dalam agama Islam dalam membaca sebuah pemikiran secara klasik dan modern. Dengan meneliti pemikiran spiritualisasi Islam Nurcholish Madjid diharapkan diperoleh deskripsi tentang konstruksi gagasan dan ide dasarnya serta relevansinya dalam konteks kehidupan umat beragama di Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari uraian persoalan permasalahan tersebut, titik sentral pokok rumusan pertanyaannya adalah bagaimana membaca pemikiran Cak Nur dalam spiritualisme Islam modern dan kontekstualisasinya dalam kehidupan masyarakat modern. Untuk memperdalam kajian dan fokus dalam pembahasan, maka rumusannya adalah:

1. Mengapa Nurcholish Madjid menggagas pemikiran Spiritualisasi Islam?
2. Bagaimana konsep Spiritualisasi Islam dalam pemikiran Nurcholish Madjid ?

3. Bagaimana Implikasi pemikiran spiritualisasi Islam Nurcholish Madjid dalam konteks keindonesiaan?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Fokus pembahasan berorientasi kepada eksplorasi pemahaman baru ide dan konsepsi Cak Nur tentang spiritualisasi Islam yang mengemukakan pandangan esoteris dan eksoteris secara simultan. Di samping itu, pengembangan fokus kajian dan diskursus diarahkan kepada pemahaman secara komprehensif dan universal dalam menggali oase spiritualisme Islam di Indonesia. Tentu hal ini masih menjadi perdebatan bagaimana menjadikan basis spiritual yang ideal dalam memposisikan kemajauan zaman modern secara berimbang, bijak dan humanis terhadap manusia.

Secara teoritis diharapkan akan ditemukan formula-formula dan strategi dalam mengimplementasikan spiritual Islam yang ideal, humanis, sosialis, religius dan filosofis. Dan sasaran implikatif, diharapkan pengayaan penelitian ini tentang spiritualisme Islam dapat memperkaya khazanah keilmuan bagi pemahaman, pemberdayaan, dan tindakan moralitas kemanusiaan baik secara profan dan sakralitas bersinergi dengan interkoneksi antara manusia, Tuhan, alam semesta dalam mensucikan jiwa.

Adapun tujuan secara terperinci adalah:

1. Untuk mengetahui konsepsi spiritualisasi Islam dalam pemikiran Nurcholish Madjid.
2. Mengetahui penyebab munculnya gagasan dan ide spiritualisasi Islam Nurcholish Madjid.

3. Mengetahui implikasi konsep pemikiran spiritualisasi Islam Nurcholish Madjid terhadap kehidupan umat beragama di Indonesia.

#### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian mengenai pemikiran spiritualisasi Islam Nurcholish Madjid, dalam pengamatan memang sudah banyak yang melakukan penelitian tentang Nurcholish Madjid. Karya tulis dan ilmiah ini ditulis dalam berbagai varian karya ilmiah. Tentu tidak menutup kemungkinan bahwa dalam penulisan disertasi ini terhadap pemikiran Nurcholish Madjid sejauh kajian yang ada belum ditemukannya titik temu sehingga kajian ini layak dan relevan dikaji dalam konteks keindonesiaan dan kemoderenan di Indonesia dalam kaitannya dengan spiritualisasi Islam dalam berbagai dinamikanya.

Dalam menggali pemikiran Nurcholish Madjid, bahan-bahan utama yang menjadi titik sentral penelitian difokuskan kepada sumber primer dalam kaitannya atau berkenaan dengan spiritualisasi Islam. Karya-karya Nurcholish Madjid, *Kehammpaan Spiritual Masyarakat Modern, Lautan Hikmah*, adalah referensi utama dalam membahas mengenai spiritualisasi Islam. Di samping referensi utama tersebut, juga menggunakan literatur dan referensi lainnya seperti artikel, buku-buku yang menulis tentang pemikiran Nurcholish Madjid.

Yang akan dilakukan dalam kajian pustaka adalah menelusuri “jejak” penelitian sejauhmana masalah ini pernah ditulis peneliti lainnya. Langkah selanjutnya perlu ditelaah, sejauhmana sudah diteliti, baik dalam kontribusinya dalam pengembangan penelitian serta keilmuan dari perspektif yang berbeda secara

secara artikulasi fokus sebuah penelitian. Akhirnya, hal yang sangat diharapkan adalah langkah-langkah konkrit untuk mencari tafsir-tafsir baru dan lokomotif baru yang belum pernah diteliti untuk menghindari persamaan konsepsi, gagasan, ide-ide maupun materinya. Namun yang pasti adalah banyak publikasi yang sudah ditulis tentang Nurcholish Madjid, dalam bentuk disertasi, jurnal, jenis publikasi lainnya dalam menelaah atau mengkaji pemikirannya. Penelitian tentang pemikiran spiritualisme Islam Nurcholish Madjid tidak bisa dilepaskan dari pemikirannya tentang pemikiran keislaman, kemoderenan dan keindonesiaan.<sup>19</sup> Ketiga wilayah tersebut merupakan jalinan sketsa dan ensiklopedi Islam Nurcholish Madjid secara integratif, interkoneksi dan substantif.

Diakui bahwa banyak sarjana, peneliti, profesional dan ilmuwan lainnya yang telah mengkaji pemikiran Nurcholish Madjid. Di blantika pemikiran keislaman Indonesia bahkan nama Nurcholish Madjid menjadi lokomotif, “superstar”, jargon-jargon pembaru pemikiran dan mempunyai rekam jejak reputasi ilmiah yang sangat cemerlang. Namun dalam studi penelitian mereka tidak mencakup pembicaraan mendasar tentang spiritualisme Islam sebagaimana yang diteliti yaitu spiritualisme Islam dalam bidang pendidikan, kebudayaan dan politik serta pemikiran spiritualisme Islam Nurcholish Madjid dalam bidang keagamaan universal dalam rangka mencari titik temu agama-agama.

---

<sup>19</sup> Pada dasarnya munculnya pemikiran Cak Nur di blantika pemikiran keislaman tidak lepas dari keprihatinan yang sangat mendalam. Keprihatinan ini dimanfaatkan Cak Nur sebagai peluang untuk memajukan keislaman Indonesia. Intinya, Islam, kemoderenan dan keindonesiaan adalah sebagai upaya bagaimana kesadaran Islam yang substantif seharusnya diaktualisasikan dalam konteks Indonesia yang sedang menghadapi berbagai persoalan Islam modern. Moh.Nurhakim, *Neomodernisme dalam Islam*, (UMP-Press: Universitas Muhammadiyah Malang,2001), h.54.

Untuk menunjukkan asumsi tersebut, ada beberapa hal yang diuraikan dalam beberapa karya tulis yang untuk mewakili karya-karya tulis lainnya. Karya tulis penelitian oleh Sudirmaan Tebbia dengan judul bukunya *Oorientasi Suffistik Cak Nur: Komitmen Morral Seorang Guru Bangsa*. Berdsar karya bentuk buku ini dikaji secara cukup baik dan signifikan sisi-sisi religiusitas Nurcholish Madjid. Kata kunci dari buku ini mengindikasikan berkenaan dengan keimanan dan ilmu tauhid yang merupakan dasar dari pemikiran dan sikap spiritualisasi Nurcholish Madjid.

Selanjutnya, tulisan dengan judul penelitiannya adalah *Teologi Islam Agama-Agama: Analisa Kritis Pemikiran Nurcholish Madjid*, yang ditulis oleh Mahmud Afifi. Karya ini adalah sebuah tesis dalam rangka salah satu syarat penyelesaian perkuliahan di strata dua. Dalam penelitian tesis ini, Mahmud Afifi ingin melihat sejauhmana keabsahan pandangan teologi Nurcholish Madjid tentang agama-agama di lihat dari kacamata doktrin Islam (al-Qur'an) serta relevansinya dalam konteks saat ini.

Lain halnya dengan pemikiran Anwar Sodik berikut ini. Dalam tulisannya dengan judul *Tauhid dan Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Pandangan Nurcholish Madjid*. Karya ini adalah sebuah skripsi dalam menyelesaikan studi sarjana strata satu di UIN Jakarta. Agaknya, tidak jauh berbeda dengan pembahasan-pembahasan sebelumnya, bahwa Annwar Sodikk pun “terjebak” ingin menfangkat sisi religiusitas Nurcholish Madjid. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa Anwar Sodik menilai bahwa konsep religiusitas Nurcholish Madjid mengindikasikan nilai kemanusiaan.

Muhammad Hudaeri dalam karya tesisnya, *Ketuhanan, Kemanusiaan dan Pluralisme Agama: Studi Pemikiran Keagamaan Nurcholish Madjid*. Hudari menyatakan dengan cukup menarik bahwa pemikiran Nurcholish Madjid tentang agama di dasarkan pada pemikiran yang radikal. Pesan dasar semua agama yang benar adalah sama yaitu mengeaskan Allah dan bersikap pasrah. Artinya, beragama tanpa sikap pasrah adalah palsu, sedangkan beriman kepada-Nya dan sikap pasrah adalah “titik temu”. Tetapi secara umum, karya ini membahas tentang pembaruan pemikiran Islam di Indonesia.<sup>20</sup>

Demikian juga karya tesis Siti Nadroh yang dibukukan dengan judul *Wacana Keagamaan dan Politik Nurcholish Madjid*.<sup>21</sup> Sebuah tesis yang diajukan pada IAIN Syahid Jakarta tahun 1999. Belum ditemukan dalam tesis ini berkenaan dengan respon memberikan “pencerahan” spiritualisme modern Nurcholish Madjid sedikit pun hanya sebatas pemikiran Nurcholish Madjid tentang pandangan keagamaan dan pandangan politik. Meskipun demikian masih banyak kiranya dari gagasan Siti Nadroh yang masih perlu dipertanyakan, diperluas dan dikaji lebih mendetail.

Selanjutnya, Penelitian disertasi yang sudah dibukukan dalam bentuk buku karya Kamal Hasan tentang pemikiran Nurcholish Madjid dalam bahasa asing kemudian di alih bahasakan tema, *Cendekiaan Muslim dengan berbagai respon*

---

<sup>20</sup> Muhammad Hudaeri, *Ketuhanan, Kemanusiaan dan pluralisme Agama: Studi Pemikiran Keagamaan Nurcholish Madjid*, Tesis, Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.

<sup>21</sup> Siti Nadroh, *Wacana Keagamaan dan Politik Nurcholish Madjid*, (Jakarta: PT Raja Grafindo), 1999.

yang melingkupinya<sup>22</sup>. Dalam bukunya ini, Kamal Hasan secara gamblang menguraikan dan mengungkapkan modernisasi di Indonesia. Uraian tentang modernisasi ini dikaitkan dengan rezim Presiden Soeharto, Era Orde Baru, kemudian bagaimana respon cendekiawan Muslim Indonesia dan proses tentang modernisasi dalam kaca mata gerakan pemikiran Nurcholish Madjid. Namun Kamal Hasan tidak mengkaji secara spesifik tentang spiritualisme Islam Nurcholish Madjid.

Sukidi menulis sebuah buku yang berjudul *Teologi Inklusif Cak Nur*.<sup>23</sup> Dalam buku ini, gagasan Nurcholish Madjid tentang spiritualisasi Islam tidak mendapat tempat yang banyak, hanya saja di buku ada tradisi tanggapa penulis terhadap penulis lainnya. Ironisnya, buku ini hanya merupakan kumpulan artikel berbagai penulis di media massa. Dampaknya adalah buku ini tidak menggambarkan secara utuh dan mendalam. Selain itu, kajian tentang spiritualisasi Islam hanya satu bagian yang dibahas tentang spiritualisasi, misalnya spiritualisasi di Internet. Kemudian sinonim spiritualisasi disampaikan di sini seperti istilah *cyberspace spirituality, spiritchannel, native American spirituality, multy-faith, spiritual intellegence, new age movements, new religious movement*.

Buku-buku dan tulisan lain yang membahas pemikiran Nurcholish Madjid sebenarnya sudah cukup banyak, yaitu apa yang sudah dilakukan oleh Idris Thaha,<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Kamal Hasan, *Modernisasi Indonesia; Respon Cendekiaan Muslim*, terj. Ahmadi Thaha, cet. 1, (Jakarta: Lingkaran Studi Indonesia, 1987), 65.

<sup>23</sup> Sukidi menulis dengan sangat mendetail dan sistematis pemikiran Cak Nur yang dituangkannya dalam bukunya dengan sarat nilai-nilai tauhid dan spiritualisasi dalam keberagamaan di Indonesia.

<sup>24</sup> Idris Thaha, *Demokrasi Religius, Pemikiran Politik Nurcholish Madjid dan Muhammad Amin Rais* (Jakarta: Teraju) 2004.



Sufyanto,<sup>25</sup> M.Deden Ridwan,<sup>26</sup> Yasmadi,<sup>27</sup> Anas urbaningrum,<sup>28</sup> Sukandi AK,<sup>29</sup> Ahmad A Syofyan dan M. Roychan Madjid,<sup>30</sup> Triyoga A.Kuswanto,<sup>31</sup> dan Junaidi Idrus.

Dalam buku agama agama masa depan: perspektif filsafat perennial, karya Komaruddin Hidayat dan Muhammad Wahyuni Nafis,<sup>32</sup> mengatakan bahwa filsafat perennial dapat dikategorikan sebagai salah satu jenis filsafat yang masih langka dibicarakan di Indonesia. Lebih jauh, dapat juga dikatakan bahwa jenis pemikiran filsafat perennial merupakan media yang mencerahkan dan alternatif serta solusi yang dapat mencerahkan dalam kehidupan keberagamaan kontemporer.

Studi-studi lain tentang Nurcholish Madjid masih banyak berterbaran dalam berbagai bentuk tulisan, opini, kritikan, dan karya-karya lainnya. Namun yang dapat dipastikan adalah masih sangat minim jika dibilang tidak ada pemikiran spiritualisasi Islam yang berkaitan dengan sindrom ikon gerbang moderat ini.

#### **E. Kerangka Teori**

---

<sup>25</sup> Sufyanto, *Masyarakat Tamaddun; Kritik hermeneutik Masyarakat Madani Nurcholish Madjid* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) 2001.

<sup>26</sup> M.Deden Ridwan, *Gagasan Nurcholish Madjid; Neo Modernisme Islam dalam Wacana Tempo dan Kekuasaan* (Yogyakarta:Belukar) 2002.

<sup>27</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren; KritikNurcholish Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Ciputat Press) 2002.

<sup>28</sup> Anas Urbaningrum, *Islam dan Demokrasi: Pemikiran Nurcholish Madjid* (Jakarta: Republika) 2004.

<sup>29</sup> Sukandi AK, (ed), *Prof.Dr. Nurcholish Madjid: Jejak Pemikiran dari Pembaharu sampai Guru Bangsa* (Yogyajarta:Pustaka Pelajar) 2003.

<sup>30</sup> Ahmad A.Syofyan dan M.Roychan Madjid, *Gagasan Cak Nur Tentang Negara Islam* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press) 2003.

<sup>31</sup> Triyoga A Kuswanto, *Neo Sufisme, Jalan Sufi Nurcholish Madjid* (Yogyakarta: Pilar Media) 2007/

<sup>32</sup> Komaruddin Hidayat dan Muhammad Wahyuni nafis, *Agama Masa Depan Perspektif Filsafat Perennial* (Jakarta:Paramadina,1995).

Spiritualisasi Islam merupakan realitas historis yang tidak bisa diingkari eksistensinya, sekaligus merupakan tantangan yang dihadapi banyak agama dewasa ini. Pada prinsipnya, spiritualisasi Islam merupakan terminologi filsafat yang berkembang di Barat. Secara ontologis, istilah spiritualisasi muncul dari sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan ‘yang ada’ atau *what is being?*. Dampak dari pertanyaan ini memunculkan empat aliran, diantaranya monisme, dualisme, pluralisme dan agnotisisme. Dalam pandangan kaum monisme misalnya, bahwa ‘yang ada’ itu hanya satu, yaitu sesuatu yang disebut spirit atau serba roh. Dalam tahapan perkembangannya dikenal dengan aliran pemikiran monisme-idealisme yang digagas oleh filsuf Plato dari Yunani.<sup>33</sup>

Konsepsi spiritualisasi Islam (pembinaan mental spiritual, pembentukan jiwa, atau penjiwaan hidup dengan nilai-nilai agama Islam atau *tazkiyah al-nafs*, dalam asumsi Imam al-Ghazali dalam *Ihya ‘Ulum al-Din*, berawal dari asumsi bahwa terdapat hubungan yang erat antara agama Islam dengan spiritualisasi. Dalam ajaran Islam banyak ditemukan pembelajaran-pembelajaran yang berkaitan dengan persoalan kebahagiaan, kesempurnaan jiwa, ketinggian akhlak dan kekuatan spiritual manusia (*human spiritual power*). Diskursus tentang spiritualisasi Islam bahkan telah menjadi orientasi pemikir Islam baik dalam bidang filsafat atau ilmu lainnya.

Makna spiritualisasi Islam dimaksudkan supaya dimaknai sebagai suatu doktrin yang mengakui adanya ajaran Islam yang berkaitan dengan esoterisme

---

<sup>33</sup> M.Zainuddin, *Filsafat Ilmu; Perspektif Pemikiran Islam* (Jakarta: Lintas Pustaka, 2006), 25-26.

dalam Islam. Menurut Mauter, di dalam ajaran-ajaran yang bersifat esoterik hanya dapat diperoleh oleh inisiasi atau bagian yang termasuk dalam kategori eksklusif substantif. Dalam tradisi Aristoteles, doktrin esoterik masih dibicarakan oleh sekelompok kecil muridnya. Setidaknya terdapat dalam pembelajaran Pythagoras dan Plato yang telah menumbuhkembangkan ajaran esoterik.<sup>34</sup>

Munculnya spiritualisasi Islam merupakan sikap responsif terhadap ajaran-ajaran spiritual lama yang masih mengenyampingkan dunia dan bersikap *uzlah* dari kehidupan masyarakat. Bagi Howell, tumbuh kembangkannya fenomena spiritualisasi baru di Indonesia era kontemporer seiring sejalan dengan gerakan spiritualitas yang ada di dunia Barat. Bahkan bagi Howell menyebut bahwa masyarakat kelas menengah baru Muslim Indonesia adalah konsumen spiritual Barat. Fenomena dan gejala ini bagi Howell ia sebut sebagai ‘spiritualitas baru’. Corak spiritualitas baru ini ada 3 poin. Pertama, sangat mengutamakan persepsi subjektifitas tentang yang sakralitas. Kedua, Kemunculan masyarakat ke dalam pola perubahan sosial industri dan pasca industri. Ketiga, Konsepsi dasar sinkretisme dan magis di bawah agama-agama universalistik-rasional yang ada dalam masyarakat.<sup>35</sup>

Dalam pemikiran Azyumardi azra, realitas semakin maraknya kalangan muslim dan non-muslim yang menggeluti spiritualisasi Islam dalam beberapa dekade belakangan ini merupakan fenomena menarik ditengah percaturan

---

<sup>34</sup>Thomas Mautner, *Dictionary of Philosophy: The Languages and Concepts of Philosophy Explained*, 198.

<sup>35</sup> Howell, “The New Spiritualities, East and West,” p. 19-33; and Howell, “Modernity and Islamic Spirituality”, 1.

globalisasi yang semakin kuat. Namun di sisi lainnya, adanya realitas memprihatinkan di sebagian kalangan bahwa kehidupan keberagaman dewasa ini juga diwarnai dengan sikap-sikap dan model beragama yang cenderung eksklusif dan lebih mementingkan aspek tekstualitas. Pemahaman keagamaan semacam ini cenderung mengakibatkan pemahaman literal dan memandang penerapan syariat Islam lebih penting dari ilmu-ilmu lainnya. Sebenarnya kehadiran spiritualisasi Islam akan mencegah pemahaman dan amaliyah doktrin Islam yang eksklusif. Spiritualisasi Islam akan membimbing syariat menjadi lebih teduh menuju sikap keberagaman yang ramah, damai, dan inklusif. Artinya, spiritualisasi itu harus sejalan dengan syariat. Jika hilang salah satu fungsionalnya maka yang akan terjadi dapat dipastikan dua kemungkinan yaitu radikalisme dan eksklusifisme dalam beragama.<sup>36</sup>

Intinya adalah spiritualisasi Islam hubungan vertikal yang identik dengan orang-orang yang mencoba bersatu dengan Tuhan. Dikotomisasi antara dunia dan akhirat atau yang sakral dan profan akan diperjelas dengan membuka hubungan sinergi sehingga manusia mencapai keadaan fitrahnya (*zero mind*). Adapun aplikasinya adalah setiap orang oleh berkinerja bagus dan memiliki kinerja mumpuni dengan tetap mengendalikan emosi.

Spiritualisasi Islam yang agung dan kalam sucinya adalah model (*role of model*) pokok dari segala bentuk ekspresi kemakhlukan manusia. Oleh sebab itu segala bentuk tata kehidupan umat Islam mempunyai spiritualitas,

---

<sup>36</sup> Azyumardi Azra, *Sufism and Modern in Islam*, Republika, 12 September, 2003,2.

sejauh didasarkan kepada kesadaran keesaan Tuhan oleh sebab itu Rasul saw memberikan anjuran agar kita berakhlak akhlah Ilahiah.

Ketika masuk ke dalam ranah spiritual Islam maka sekat-sekat golongan, mazhab maupun etnis sudah bukan merupakan pembahasan yang penting karena dalam spiritual Islam yang menjadi perhatian adalah manusia dan Tuhan yang memiliki entitas jasmani dan ruhani dan ternyata keseluruhan pesan Islam adalah diarahkan kepada sifat dasar manusia guna mengingatkan dan membangkitkan kembali pengetahuan yang telah ditanamkan kedalam substansi dasar diri mereka.

Lebih jauh, Nasr mengungkapkan bahwa spiritualisasi Islam sebagai *spirit of Islamic religion* (jiwa dan semangat agama Islam). Bahkan tanpa spiritualisasi, Islam akan menjadi gersang, tidak subur bahkan tidak hidup dan menghidupkan. Artinya, spiritualisasi Islam menurut Nasr memberikan solusi bagi setiap manusia untuk mengenal jati dirinya agar menjadi manusia sempurna. Sesungguhnya esoterisme atau nilai-nilai pengetahuan batiniah di dalam Islam adalah bagian dari epistemologi yang dapat diverifikasi kebenarannya bukan pengetahuan halusinasi atau prasangka. Dalam pandangan Islam sumber kejiwaan keagamaan bersifat fitrah, dengan kata lain manusia adalah makhluk beragama. Dengan nalurnya manusia pada hakikatnya selalu meyakini adanya Tuhan Yang Maha Kuasa.

Sedangkan dalam prespektis psikologi agama, tentang sumber jiwa keagamaan yang menimbulkan keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan tersebut secara umum terdapat tiga teori; teori monistik, teori faculty dan Teori the Four Whises. *Pertama*, Teori Monistik (mono = satu) Teori ini berpendapat bahwa

hanya terdapat satu sumber kejiwaan (sumber tunggal) dalam keagamaan. Dari teori ini disebutkan sumber kejiwaan agama adalah sebagai hasil proses berfikir oleh Thomas Van Aquino dan Fredrick Hegel, rasa ketergantungan kepada yang mutlak (*sense of depend*) oleh Fredrick Schleimaceher, perasaan kagum yang berasal dari “yang sama sekali lain” (*the wholly other*) Rudolf Otto yang kemudian diistilahkan *numinous*. Proses *libido sexuil* atas proses *odepus complex* dan *father image* oleh Sigmund Freud, dan karena sekumpulan instink pada diri manusia oleh William Mac Dougall. Namun pandangan William ini dipandang lemah oleh para psikolog.<sup>37</sup> Kedua, Teori Faculti (*faculty theory*) Teori memandang bahwa sumber kejiwaan agama bukan bersifat tunggal, namun terdiri dari berbagai fungsi. Menurut teori ini sumber jiwa keagamaan berasal dari tiga fungsi; 1) cipta (*reason*) sebagai fungsi intelektual manusia, 2) rasa (*emotion*) fungsi yang mendorong dan memberikan motivasi perbuatan manusia, dan 3) karsa (*will*) dorongan pelaksanaan doktrin agama.<sup>38</sup> Ketiga, Teori *the Four Whises* W. H. Thomas mengemukakan bahwa sumber kejiwaan agama adalah karena adanya empat macam keinginan dasar dalam diri manusia, yaitu: 1) keselamatan (*security*), 2) penghargaan (*recognition*), 3) ditanggapi (*response*), dan pengetahuan atau pengalaman baru (*new experience*).

Tidak dapat dipungkiri bahwasannya titik temu agama-agama bisa dilakukan pada level Ilahiah. Wilayah Ilahiyah yang dimaksud dalam dimensi

---

<sup>37</sup> H. Jalaluddin, *Psikologi Agama*, edisi revisi (Raja Gravindo Persada, Jakarta, 2004), 54-56.

<sup>38</sup> Rini Nurul Badariah, *Belajar berketuhanan*, (JP Book Edisi digital, 2019), 95. Baca juga Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2008.), 38-45.

esoterik dalam agama. Sebagaimana pendapat Schoun<sup>39</sup> yang menyatakan bahwa pertemuan agama-agama dapat tercapai pada wilayah esoterik, bukan pada wilayah eksoterik.<sup>40</sup>

Senada dengan Schon, Nasr yang dianggap sama sebagai sarjana yang beraliran filsafat perenial mengemukakan pendapatnya bahwa titik temu agama-agama, sebagaimana yang ajukan kelompok perenial (tradisional) merupakan kesatuan transendental, bersifat metafisik dan melampaui segala bentuk ritual keagamaan. Lebih jauh menurut Nasr agama dibedakan antara bentuk lahiriah sebuah agama dengan esensi substantifnya. Puncak dari kesamaan agama-agama terletak pada “esensi tertinggi” yang melampaui segala bentuk ritus atau simbol yang bersifat fisik. Titik temu adalah kesamaan ajaran agama-agama yang akan tetap ada, yakni kesamaan ajaran yang merujuk pada kesatuan transendental yang melampaui ke-beragam-an (pluralitas) agama yang mempunyai karakteristik berbeda-beda dalam mencari Realitas Ilahi atau yang Maha Tunggal.<sup>41</sup>

Dimensi esoterik agama-agama juga bisa disebut sebagai spiritualitas dalam agama, yang dalam agama Islam disebut sufi atau spiritual.<sup>42</sup> Melalui perspektif yang lebih utuh di atas, menjadi jelas bahwa spiritualisasi Islam adalah sistem nilai yang memandang hubungan manusia dengan Tuhannya secara positif

---

<sup>39</sup> Schoun, yang dikenal dengan nama “barunya” Isa Nuruddin Ah}ad asy-Syazili ad-Darqawi al-‘Alawi al-Maryami, adalah seorang tokoh terkemuka dalam filsafat abadi dan metafisika tradisional.

<sup>40</sup> Frithjoff Schoun, *The Trancendent Unity of Religions* (London: Trans, Lord Northbourne, 1965),132.

<sup>41</sup> Frithjoff Schoun, *The Trancenden*, Tarmizi Thaher, “*Kerukunan Hidup Beragama di Indonesia*”, dalam Mustoha (ed.), *Bingkai Teologi Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*, (Jakarta: Depag RI, 1997), 45.

<sup>42</sup> H. Aboe Bakar Atjeh, *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf* (Solo:Ramadhani,1984), 28.

sekaligus optimis dengan menerima “kehadiran Tuhan” dan kesadaran akan ketuhanan sebagai Realitas Tertinggi dan berupaya untuk berbuat sebaik mungkin berdasarkan Realitas Absolut tersebut. Memandang secara positif dimaksudkan sebagai langkah dan upaya manusia menyadari bahwa yang Maha Mutlak sebagai kesadaran moralitas dan ketuhanan untuk mencapai derajat tertinggi. Spiritualisasi Islam adalah sebuah realitas yang harus diapresiasi secara konstruktif dan optimis, karena spiritualisasi Islam merupakan potensi agar setiap manusia saling merebut sifat sebagai insan kamil dan berlaku ihsan kepada-Nya. Dengan demikian, spiritualisasi Islam menjadi media untuk memperkaya kehidupan yang sarat dengan nilai-nilai kebaikan, kemuliaan, kehormatan diri, kerendahan hati dan mendekatkan diri dengan sesungguhnya.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Kategori dalam penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kepustakaan (*library research*). Indikatornya terlihat dari unsur-unsur yang dapat digunakan dalam penelitian ini dengan menyajikan bahan-bahan tekstual. Diantaranya adalah buku-buku, majalah, jurnal maupun sumber pustaka lainnya.<sup>43</sup> Dalam aspek subjek utamanya, penelitian ini dapat dikategorikan dalam penelitian sejarah.<sup>44</sup> Di dalamnya diuraikan bagaimana menempatkan metodologi secara benar, membicarakan persoalan teori dan konsep-konsep dan sumber sejarah pemikiran yang akan digunakan.

---

<sup>43</sup> Mari Singarimbun, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta:LP3ES, 1989),45.

<sup>44</sup> M.Atho' Mudzhar, *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktek* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,1992),37.



Pemikiran sejarah berusaha melihat segala sesuatu dari sudut rentang waktu. Dengan melihat perubahan, kesinambungan, ketertinggalan dan loncatan-loncatan. Oleh karena itu, sejarah itu bersifat unik dengan teknis mencari hal-hal yang unik, khususnya hanya berlaku pada sesuatu, di situ dan waktu itu. Artinya, sejarah juga disebut sebagai ilmu yang idiografis, dalam bahasa Yunani *idios*, yaitu pembawaan seseorang atau kekhasannya. Kemudian sejarah menulis hal-hal yang tunggal dan hanya sekali terjadi.<sup>45</sup>

## 2. Pendekatan

Adapun pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan hermeneutika. Bagi Paul Ricour, hermeneutika adalah teori pengoperasian pemahaman dalam hubungannya dengan interpretasi terhadap teks. Hermeneutika adalah teori tentang kaidah yang membangun sebuah pemikiran kepada suatu teks tertentu atau sekumpulan tanda-tanda yang dapat dikategorikan sebagai teks dalam penafsiran tersebut.<sup>46</sup>

Menurut David J.Hesselgrave dan Edward Rommen sebagaimana dikutip oleh Fahrudin Faiz, kata hermeneutika berasal berasal dari bahasa Yunani *hermeneuein* yang berarti *menafsirkan*, dari kata tersebut dapat ditarik kata benda *hermeneia* yang berarti *penafsiran* atau “interpretasi” dan kata *hermeneutes* dengan arti *interpreter* (penafsir). Kata ini sering di asosiasikan dengan nama salah sseorang dewa Yunani, Hermes yang dianggap sebagai utusan para dewa bagi

---

<sup>45</sup>Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, edisi kedua, (Yogyakarta:Tiara Wacana Yogyakarta,2003),159-160.

<sup>46</sup>E.Sumaryono, *Hermeneutika Sebagai Metode Filsafat* (Yogyakarta:Kanisius,1993),100.

manusia. Artinya, Hermes adalah utusan para dewa di langit untuk membawa pesan kepada manusia.<sup>47</sup>

Hermeneutika melakukan pengungkapan makna atau pesan teks, berkaitan dengan apa yang terjadi dengan situasi sosial-budaya serta dapat pula memberikan arti dalam konteks pembaca. Persoalan dari data teks dari cara pandang hermeneutika adalah ditemukannya kesenjangan antara pembaca dengan penulis, baik dari sisi ruang dan waktu. Solusi dalam mengatasi masalah kesenjangan dan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah hermeneutika filosofi produktif, dalam arti pembaca ikut berperan membuat makna baru tetapi bukan persis dengan sang penulis, demikian menurut Hans G.Gardemer.<sup>48</sup> Secara teoritis aktivitas manusia ada tiga dalam hermeneutika filosofis, *pertama*, subtilitas intelegensi, dalam arti memahami, *kedua*, subtilitas explicandi yang berarti mengurai hal yang tersirat dari makna, *ketiga*, subtilitas applicandi yang berarti menerapkan atau keterhubungan makna teks dengan situasi.<sup>49</sup> Bertitik tolak dari artikulasi pemikiran tersebut bahwa hermeneutika pada dasarnya sebuah aktivitas menjelaskan atau memahami makna

---

<sup>47</sup> Fahrudin Faiz, *Hermeneutika Qur'ani, Antara Teks, Konteks dan Kontekstualisasi, Melacak Hermeneutika Tafsir al-Manar dan Tafsir Al-Azhar* (Yogyakarta: Kalam Mulia, 2003), 20.

<sup>48</sup> Tipologi hermeneutika Barat dapat dibagi menjadi tiga bagian; *Prtama*, hermeneutika teoritis yang dikembangkan oleh Dilthey, Beti, dan Schleiermacher. Fokus hermeneutika ini terletak pada teori interpretasi sebagai bentuk metodologi ilmu sosial. Analisis yang dikembangkan adalah *verstehen* yaitu membuka kembali seluruh potensi pengalaman penulis. Oleh sebab itu, klaim untuk hermeneutika ini disebut sebagai romantis dan reproduktif. *Kedua*, hermeneutika yang ditumbuhkembangkan oleh gadamer. Hermeneutika filosofis menolak nilai romantisisme dengan menegaskan bahwa pembaca dan teks adalah sama-sama terkait oleh tradisi. Di sini pembaca mempunyai ruang pra-paham dan tidak bersifat netral. Sebutan lain untuk hermeneutika filosofis adalah hermeneutika produktif. *Ketiga*, hermeneutika kritis oleh Habermas. Hermeneutika ini fokus pada dimensi yang tidak terucap dari teks. Artinya, sebuah kepentingan dan ide penulis dibalik eks yang ia tulis. Josep Bleicher, *Contemporary Hermeneutics: Hermeneutics as Method, Philosophy and Critique* (London: Routledge, Boston and Henley, 1980), 1-4.

<sup>49</sup> *Ibid*, 76.

yang tersirat, kemudian mengungkapkannya dengan logika pemikiran yang membacanya.

Hasil pemahaman yang dihasilkan dalam konteks kekinian sang pembaca disebut sebagai 'situasi hermeneutik'. Maka ide yang paling penting adalah pembaca tidak dapat keluar dari situasi dan pembaca tidak akan dapat pengetahuan secara obyektif. Hanya saja penafsir mendapati dirinya dalam situasi tertentu terhadap apa yang hendak diinginkan.<sup>50</sup> Dalam artian ini, sesungguhnya Nurcholish Madjid tentang pemikiran spiritualisasi Islam tidak keluar dari situasi dan kondisi yang mengitarinya.

Begitu pentingnya hermeneutika ini yang menjadi faktor memungkinkan Nurcholish Madjid mampu melakukan pembacaan yang bersifat produktif dan kreatif serta inovatif. Pra-pemahaman dari situasi hermeneutika Nurcholish Madjid mencoba berdialog dengan teks-teks spiritualisasi Islam sehingga makna spiritualisasi Islam menjadi nuansa pembaca dan teks yang dibaca.<sup>51</sup>

Dalam diskursus hermeneutika filosofis dengan memposisikan dalam dimensi kesejarahan, maka teknis yang paling tepat dalam menafsirkan teks dengan cara melakukan prinsip keterbukaan atau kesadaran kesejarahan terhadap era kekinian menuju masa datang serta penafsiranpun tidak akan pernah selesai, karena

---

<sup>50</sup> W.Poeprodjo, *Hermeneutika* (Bandung: Pustaka Setia, 204), 101.

<sup>51</sup> Pra pemahaman dapat mempengaruhi dinamisasi teks dan konteks. Bagi filsuf Gadamer, *understanding* adalah bentuk proses dialogis bukan monolitik atau dialektis. Memahami sebuah teks atau tradisi lain, kita yang membawa dan menerangkannya, kemudian mentransformasikan perpektif pemahaman kita. Dalam kaitan ini, pembaca membatasi makna dari teks dan pembaca dapat menolak juga dari klaim teks karena ia memahaminya. Dalam pandangan yang lain, kebenaran sebuah teks menuntut pembaca untuk mempertimbangkan kembali situasi pembaca untuk mempertimbangkan lagi situasi tersebut kemudian pembaca berpindah untuk mempertimbangkan kembali situasi pada pemahaman baru. E.Sumaryono, *Hermeneutika*, 79.

adanya unsur kreatifitas.<sup>52</sup>Kreativitas mengikti logika teks, konteks dan kontekstualisasi.<sup>53</sup>Lingkaran hermeneutika berasumsi bahwa pembacaan teks tidaklah kaku dan baku akan tetapi bersifat dinamis dengan pemahaman teks.

Unsur terpenting dalam hermeneutika adalah interpretasi. Oleh karena interpretasi merupakan landasan dalam metode hermeneutika.<sup>54</sup>Aktivitas interpretatif bersifat tiga segi yang saling terhubung satu sama lain. Sehingga orang yang melakukan interpretasi harus mengetahui pesan atau kecenderungan teks, lalu meresapi kandungan maknanya, sehingga yang pada mulanya ‘sesuatu yang lain’ menjadi diri sendiri. Atas dasar inilah, mengerti secara sungguh-sungguh hanya akan berkembang bila berdasarkan pengetahuan yang sesungguhnya. Makanya, arti atau makna tidak dapat diketuih jika tidak direkonstruksi.<sup>55</sup>

Dalam pemikiran Komaruddin Hidayat, dengan membaca atau mengkaji masalah maka setiap orang diharapkan untuk berdialog imajinasi dengan penulisnya, meskipun antara keduanya hidup dalam waktu, tempat yang jauh berbeda.<sup>56</sup> Kemudian pemahaman diarahkan secara holistik, dihubungkan secara totalitas dengan aspek intelektual, emosional dan moral-etis sebagaimana yang terdapat dalam pokok utama pemikiran yang ingin dipahami. Dengan menguasai unsur-unsur tersebut, maka objek penelitian dapat dipandang secara utuh dan jelas,

---

<sup>52</sup> F.Budi Hardiman, *Melampaui Positivisme dan Modernitas; Disskursus Filosofis dan Metode Ilmiah dan Problem Modernitas* (Yogyakarta:Kanisius,2003),64.

<sup>53</sup> Mudjia Rahardjo, *Dasar-dasar Hermeneutika,Antara Intennasionalisme Gadamerian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2008),31.

<sup>54</sup> Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius,1990),43.

<sup>55</sup> E.Sumaryono,*Hermeneutika*,30-31.

<sup>56</sup> Komaruddin Hidayat, *Menafsirkan Kehendak Tuhan*,Cet.II (Jakarta:Teraju,2004),132.

tentu dengan pendekatan ini pula, persoalan akan dapat diinterpretasikan lebih obyektif.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Hal yang pasti dilakukan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengumpulan data adalah dibagi menjadi dua komposisi, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber yang digunakan dalam hal ini adalah karya tulis Cak Nur. Jumlah karya tulis Cak Nur cukup bervariasi dan banyak dengan cakupan tema yang tidak tunggal. Dengan demikian, karya tulis ini yang diteliti adalah karya tulis yang memiliki relevansi dengan topik penelitian.

Adapun karya-karya Cak Nur yang memuat topik penelitian ini, antara lain:; *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemoderenan; Islam Kemoderenan dan keindonesiaan; Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat; Islam Agama kemanusiaan; dan Pintu-Pintu Menuju Tuhan; Islam Agama Kemanusiaan; Tradisi Islam, Peran dan Fungsinya dalam Pembangunan Indonesia; Lautan Hikmah.* Dalam hal kaitannya dengan karya tulis sekunder adalah karya tulis baik berupa buku bacaan, artikel jurnal maupun tulisan-tulisan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **4. Metode Pengolahan Data**

Fokus penelitian ini adalah spiritualisasi Islam Cak Nur dengan membaca pemikiran Cak Nur dari sisi neo sufisme yang dikembangkannya dalam kaitannya dengan masyarakat muslim modernis. Dalam teknis proses pengolahan data dengan data-data yang sudah dikumpulkan, kemudian dianalisis. Dalam melakukan analisis

dengan menggunakan beberapa metode, diantaranya historis, deskriptif-analisis dan sintesis.

Dalam teknis metode historis sangat penting untuk melacak jejak-jejak pemikiran Cak Nur yang berkaitan dengan latar belakang sosial, budaya, politik, pendidikan dan perjalanan hidupnya. Berkaitan dengan penggunaan metode historis ini didasarkan pada beberapa pemikiran yaitu *pertama*, sejarah adalah sejarah pemikiran. *Kedua*, pemikiran hanya dilakukan oleh individu tunggal. Dan yang *ketiga*, sejarawan hanya melakukan kembali pikiran-pikiran masa lalu itu.<sup>57</sup> Oleh karena itu, pendekatan historis dimungkinkan untuk melihat adanya keterkaitan antara perbedaan latar belakang tokoh dengan bangunan pemikirannya. pemikiran spiritualisasi Islam pada dasarnya lahir dan dipengaruhi oleh berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan penggagas pemikirannya.

Kemudian dilakukan dengan metode deskriptif-analitis. Metode penelitian deskriptif tentang pemikiran berupaya untuk mengkaji, melukiskan dan menjelaskan ciri-ciri esensial, sistem pemikiran filsafat, unsur-unsur sistem pemikiran serta hubungan di antara unsur-unsur tersebut.

Metode ini dimaksudkan sebagai upaya untuk mengumpulkan berbagai macam pengetahuan yang diperoleh dalam bentuk data, untuk selanjutnya dapat ditemukan satu kesatuan pendapat yang lebih utuh dan lengkap. Model metode ini secara fungsional untuk menguak secara jelas dan tegas sifat-sifat hakiki dalam objek penelitian.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah...*,190.

<sup>58</sup> Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi...*,51.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan disertasi ini terdiri dari lima bab. Bab pertama merupakan bab pendahuluan. Bab kedua membahas rekam jejak pemikiran Nurcholish Madjid tentang latar belakang eksternal dan internal serta metode pemikirannya. Fokus pembahasan terletak pada keberbedaan cara pandang, cendekiawan yang independen dan telaah rasio (akal) dengan agama (religiusitas). Bab tiga membahas spiritualisasi Islam dalam pemikiran Nurcholish Madjid. Fokus pembahasan berkaitan dengan konsep Islam, model pemikiran spiritualisasi Islam Nurcholish Madjid, konstruksi, gagasan pokok serta pengaruh pemikiran spiritualisasi Islam Nurcholish Madjid. Bab empat adalah tren dan implikasi spiritualisasi Islam Nurcholish Madjid dalam bidang keagamaan, pendidikan dan negara bangsa modern. Di bagian ini dibahas spiritualisasi Islam bidang keagamaan dengan membahas pesan-pesan ketuhanan dan titik temu esoterik agama-agama. Kemudian dilanjutkan dalam bidang pendidikan dengan membahas sistem pendidikan dalam berbagai aspeknya yaitu sisi keislaman, keindonesiaan, keilmuan dan etos keilmuan Islam. Kemudian dilanjutkan dengan spiritualisasi Islam dari aspek negara bangsa modern dari sisi pancasila, demokrasi dan hegemoni politik Islam. Selanjutnya ditutup dengan refleksi kritis atas pemikiran Nurcholish Madjid. Bagian terakhir bab ini adalah bab penutup berisi kesimpulan dan saran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berangkat dari bahasan-bahasan dalam disertasi ini dengan melihat rumusan masalah dalam penelitian disertasi ini, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut.

1. Pemikiran spiritualisasi Islam menurut Nurcholish Madjid. Ditemukan tiga hal pokok pemikiran spiritualisasi Islam yaitu: *Pertama*, Labelisasi yang dicapkan sebagai seorang sekuler kepada Nurcholish Madjid tidaklah benar tetapi indikator ini sebagai perlambang terjadi perubahan dan perkembangan pemikiran. *Kedua*, perubahan dan perkembangan pemikiran Nurcholish Madjid dari sekularisasi menuju spiritualisasi Islam sebagai sebuah anti tesis pemikiran sekulernya. *Ketiga*, pembahasan spiritualisasi Islam mencoba menyeimbangkan pemikiran makna eksoterik dengan esoterik. Makna eksoterik berkaitan dengan bentuk formal keagamaan formal, sementara itu makna esoterik sangat berkaitan



dan berhubungan dengan substansi agama. Jika dibuat sebuah perbedaan, perbedaan akan terjadi pada hirarki eksoterik, sementara itu pada hirarki esoterik terdapat titik temu dari paham dan keyakinan keagamaan formal atau keragaman agama yang ada di Indonesia. *Keempat*, berangkat dari kesatuan esoterik menuju kesadaran keberagaman. Sehingga dengan melalui pendakian intelektual dan spiritual pada wilayah esoterik akan dapat dijumpai titik temu keberagaman.

2. Sementara itu pemikiran spiritualisasi Islam Nurcholish Madjid adalah, *pertama*, konstruksi spiritualisasi Islam dalam aspek ketuhanan, tauhid dan sekulerisasi, *kedua*, masalah esoterik dan eksoterik dan perspektif ilmu pengetahuan, *ketiga*, agama sebagai sumber spiritualitas manusia. Kemudian dalam gagasan pokok dapat ditemukan pemikiran spiritualisasi fitrah, tauhid dan keseimbangan makna esoterik dan eksoterik. Sebagai gagasan pokok diakhiri dengan konsep neo-sufisme Nurcholish Madjid sebagai anti tesis dari pemikiran sufisme klasik yang tidak relevan lagi dengan konteks kekinian.

3. Dalam hal mengapa Nurcholish Madjid mengagas pemikiran spiritualisasi Islam adalah; *pertama*, karena sufisme lama tidak relevan lagi dengan perkembangan rasionalitas spiritualitas manusia era modern dengan kemajuan sains dan teknologi dan etos kerja keilmuan. *Kedua*, sebagai seorang Muslim dan intelektual Indonesia pemikiran Nurcholish Madjid di arahkan dan terfokus kepada nilai-nilai tauhid. *Ketiga*, sebagai seorang pemikir yang menghargai agama-agama lainnya sebagai kesatuan 'keislaman' sebagai bentuk penyerahan diri secara total kepada Tuhan. *Keempat*, Nurcholish Madjid menginginkan dan terobsesi melihat Indonesia adalah negara multikultural sehingga menyadari ingin berperan aktif

memberikan kontribusi pemikirannya dalam berbagai aspek keilmuan dalam rangka agama-agama yang ada di Indonesia hidup rukun, damai dan sejahtera sesuai dengan nilai Pancasila.

4. Implikasi pemikiran Nurcholish Madjid tentang spiritualisasi Islam terhadap kehidupan keagamaan di Indonesia. *Pertama*, spiritualisasi Islam keagamaan, yaitu sebuah dialog melalui pesan-pesan ketuhanan pada tataran yang lebih substansial dari ajaran masing-masing keagamaan tentu dengan tujuan mencari titik temu esoteris dengan saling mengerti, memahami, bukan dalam rangka klaim kebenaran masing-masing pihak umat beragama. *Kedua*, menguatkan kesadaran ketuhanan dan kemanusiaan dalam spiritualisasi pendidikan. Adanya dimensi keseimbangan ketuhanan dan kemanusiaan dari perspektif pendidikan akan menjadikan kehidupan mampu berjalan secara dinamis, kreatif dan harmoni. *Ketiga*, spiritualisasi politik di dalam negara bangsa modern. Perbedaan pemahaman antara Pancasila, demokrasi dan hegemoni politik bukanlah sesuatu hal yang harus dipertentangkan, namun harus dicari jalan tengah untuk 'mendamaikan' perbedaan yang terjadi demi kemaslahatan manusia dan kemanusiaan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

## **B. Saran**

1. Berdasarkan uraian tersebut bahwa pikiran-pikiran Cak Nur lahir dari suatu penafsiran terhadap kondisi umat Islam dan masyarakat Indonesia pada umumnya yang masih tertinggal dengan bangsa-bangsa lain. Bentuk ketertinggalan itu berkaitan dengan masih lemahnya pemberdayaan pendidikan tradisional yang masih terjebak dengan pemikiran-pemikiran kolonial. Selain

itu, masih muncul alergisitas umat Islam terhadap kemajuan modern dan sains teknologi itu sendiri.

2. Di samping itu, sebagian masyarakat Islam masih terjebak dalam kungkungan sangat rigid dan kaku dalam mengamalkan ajaran spiritualisasi Islam. Akibatnya adalah, umat Islam tidak mampu bersinergi dengan era modern yang notabene tidak terlepas dari kemajuan sains dan teknologi.
3. Selanjutnya, perbedaan dengan penuh berbeda keyakinan beragama dan keyakinan itu akan menjadi positif. Hal ini diharapkan ada peran s 258 masyarakat agama dan umat beragama di Indonesia saling bersinergi menciptakan ruang-ruang spiritual modern dengan segala bentuk yang dilahirkan oleh sains dan teknologi yang mampu menunjang dan memfasilitasi kebutuhan umat Islam dan umat-umat beragama lainnya. Harapan yang paling terdalam adalah dalam kemajemukan dan pluralitas yang serba berbeda harus menjalin persaudaraan, kerjasama, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari berbagai segi kehidupan manusia. Dengan ini, akan muncul generasi-generasi spiritual yang cinta dunia dan cinta akhirat dengan proporsi yang benar atau penuh dengan keseimbangan dan pemikiran yang rasional.

## DAFTAR PUSTAKA

259

### A. Sumber Primer

Madjid, Nurcholish. *Islam Doktrin dan Peradaban Sebuah Telaah Kritis Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemoderenan*, Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 2005.

-----, (ed). *Khazanah Intelektual Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994

-----, Dialog Keterbukaan; artikulasi Nilai Islam dalam Wacana Sosial Politik Kontemporer, Jakarta: Paramadina Mulya, 1998

-----, *Keislaman dan Keindonesiaan Menatap Masa Depan*, Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1986

-----, "Kata Sambutan" dalam, Munawir Syadzali, *Islam dan Tata Negara; Ajaran, Sejarah, dan Pemikiran*, Jakarta: UI-Press, 1990

-----, *Dialog Keterbukaan; artikulasi Nilai Islam dalam Wacana Sosial Politik Kontemporer*, Jakarta: Paramadina Mulya, 1998

-----, *Nilai-Nilai Agama Islam*, Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1986

-----, *Ensiklopedi Oxford: Dunia Islam Modern, Jilid 4, Terj. Eva Y.N, et al*, Bandung: Mizan, 2001

39

- , dalam Sukidi, *Sekapur Sirih: Teologi Inklusive Cak Nur*, Jakarta: Kompas, 2001
- , *Islam Kemoderenan dan Keindonesiaan*, Bandung: Mizan, 2013
- , dalam Pardoyo, *Sekapur Sirih; Sekularisasi Dalam Polemik*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1993
- , *Nilai-Nilai Agama Islam*, Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1986
- , *Kaki Langit Peradaban Islam*, cet,ke-1, Jakarta: Paramadina, 1997
- , *Tradisi Islam Peran dan Fungsinya dalam Pembangunan 260 Indonesia*, Jakarta: Paramadina, 1997
- , “*Islam, Agama Manusia Sepanjang Masa*,” dalam *Pintu-Pintu Menuju Tuhan*, (Jakarta: Paramadina, 1994
- , et.al, *Kehampaan Spiritual Masyarakat Modern; Respon dan Transformasi Nilai-Nilai Islam Menuju Masyarakat Madani*, Jakarta: Mediacita, 2000
- , *Islam Agama Peradaban: Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah*, Jakarta: Paramadina, 2000
- , *Fazlur Rahman dan Usaha Penyingkapan Kembali Etika al-Qur’an*, Kesan dan Pengamatan Seorang Murid, Jakarta: LSAF, 1988
- , *Cita-Cita Politik Kita*,” dalam Bosco Garvallo dan Dasrizal (penyunting/pewancara), *Aspirasi Umat Islam Indonesia*, Jakarta: Lappenas, 1983
- , *Ensiklopedi Nurcholish Madjid; Pemikiran Islam di Kanvas Peradaban, Jilid 4, disunting oleh Budhy Munawwar-Rachman*, Bandung: Mizan, 2006
- , *Passing Over; Melintasi Batas Agama*, (ed) Komaruddin Hidayat dan Ahmad Gaus AF, Jakarta: Gramedia: Pustaka Utama, 1998
- , *Agama, Keruhanian, dan Akhlak Umum*, dalam *Ruh Islam dalam Budaya Bangsa; Wacana Antar Agama dan Bangsa*, Jakarta: Yayasan Festival Istqlal, 1996

- , *Pandangan Tasawuf Falsafi Imam Al-Ghazali, Pasang Surut Dunia Keilmuan Islam*, dalam *Kaki Langit Peradaban Islam*, Jakarta: Paramadina: 1997
- , *Islam Agama Kemanusiaan Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*, Jakarta: Paramadina, 1995
- , *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1992
- , *Pesantren dan Tasauf*, dalam M.Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembangunan*, Jakarta: LP3ES, 1995
- , *Atas Nama Pengalaman; Beragama dan Berbangsa di Masa Transisi, Kumpulan Dialog Jumat di Paramadina*, Jakarta: Paramadina, 2002
- , *Religiusitas Dalam Masyarakat, Mempertimbangkan Peran Ke 261 Cendekiawan*, dalam Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius*, Jaka Paramadina, 1997
- , *Abduhisme Pak Harun*, dalam *Refleksi Pembaharuan pemikiran Islam, 70 Tahun Harun Nasution*, Jakarta: LSAF, 1989
- , *Dialog Agama-Agama dalam Perspektif Universalisme al-Islam*, dalam Komaruddin Hidayat dan Ahmad Gaus AF (ed), *Passing Over, Melintasi Batas Agama*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999
- , *Fazlur Rahman dan Usaha Penyingkapan kembali Etika al-Qur'an, Kesan dan Pengamatan Seorang Murid*, Jakarta: LSAF, 1988
- , "Kehidupan Keagamaan di Indonesia Untuk Generasi Mendatang", dalam *Islam Agama Kemanusiaan*, Jakarta: Paramadina, 1995
- , "Islam, Iman dan Ihsan sebagai Trilogi Ajaran Ilahi", dalam Budhy Munawwar Rachman (ed), *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*, 1995
- , *Sekapur Sirih*, dalam Sukidi, *Teologi Inklusif Cak Nur*, Jakarta: Kompas, 2001
- , *Cita-Cita politik Islam Era Reformasi*, Jakarta: Paramadina, 1999
- , *Pintu-Pintu Menuju Tuhan*, Jakarta: Dian Rakyat, 2015

- , *Beberapa Renungan Kehidupan Keagamaan Untuk Generasi Mendatang*, dalam Edy A.Effendi (ed), *Dekonstruksi Islam Mazhab Ciputat*, Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1999
- , “*Jangan Tinggalkan Masa Lalu*”, dalam *Republika*, Jumat 25 Juni, 1999
- , “*In Search of the Islamic Roots for Modern Pluralism: The Indonesian Experience*,” dalam *Toward a New Paradigm: Recent Developments in Indonesian Islamic Thought*, ed.M.Woodward (Tempe AZ: Arizona State University Program for Southeast Asian Studies Monograph Series, 1998
- , *Kebebasan Nurani dan Kemanusiaan Universal sebagai Pangkal Demokrasi dan Keadilan*, dalam Agus Salim Sitompul (ed), *HMI Mengayuh di Antara Cita dan Kritik*, Yogyakarta: Aditya Media, 1997
- , *Memahami Pancasila Menurut Islam*, dalam Agus Salim Sitompul (ed), *HMI Mengayuh di Antara Cita dan Kritik*, Yogyakarta: Aditya Media, 1997
- , *Masyarakat Madani dan Investasi Demokrasi, Tantangan dan Kemungkinan*, dalam Ahmad Baso, *Civil Society Versus Masyarakat Madani, Arkeologi pemikiran Civil Society dalam Islam Indonesia*, Jakarta: Pustaka Hidayah, 1999

## **B. Sumber Sekunder**

- Alwasilah, A. Chaedar, *Filsafat Bahasa dan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Anwar, M.Syafi, I, “Kritik Cak Nur atas Nalar Fundamentalisme Islam”, dalam Abdul Halim (ed). *Menembus Batas Tradisi Menuju Masa depan yang Membebaskan*, Jakarta: Kompas, 2006.
- Aymard, Jean-Baptiste dan Laude, Patrick, *Frithjof Schuon, Life and Teachings*, New York: State University of New York Press, 2004.
- Ajat Sudrajat, *Tafsir Inklusif Makna Islam; Analisis Linguistik-Historis Pemakaian Islam dalam al-Quran Menuju Titik Temu Agama-Agama Semitik* Yogyakarta: AK Group, 2004.
- A.Sofyan, Ahmad dan Madjid, M.Roychan, *Gagasan Cak Nur Tentang Negara Islam*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2003.

- Ali Harb, *Hermeneutika Kebenaran, terj*, Sunarwoto Dema (Yogyakarta: LkiS, 2003).
- Abdullah, Taufik dan M. Rusli Karim (ed), *Metodologi Penelitian Agama, Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989
- Abdalla, Ulil Abshar, *Islam Liberal dan Fundamental: Sebuah Pertarungan Wacana*, Yogyakarta: Elsag Press, 2003
- Ahmad Najib Burhani, *Sufisme Kota: Berpikir Jernih Menemukan Spiritual Positif* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2001).
- Abou El Fadl, Khaled, *Speaking in God's Name: Islamic Law, Authority, and Women*, Oxford: One World, 2001
- Azra, Azyumardi, *Pergolakan Politik Islam; dari Fundamentalisme, Modernis 263 hingga Post-Modernisme*, Jakarta: Paramadina, 1996
- , *Kultus*, dalam Muhammad Wahyuni Nafis (ed), *Rekonstruksi dan Renungan Religius Islam*, Jakarta: Paramadina, 1996
- , "Rekonstruksi Kritis Ilmu dan Pendidikan Islam", dalam M. Anis (pen), *Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren Religiusitas Iptek*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- , *Jati Diri Indonesia; Pancasila dan Multikulturalisme*, dalam, Jusuf Sutanto (ed), *The Dancing Leader; Hening Mengalir Bertindak*, Jakarta: Kompas, 2011
- Ali, Fachry, *Intelektual, Pengaruh Pemikiran dan Lingkungannya; Butir-Butir Catatan untuk Nurcholish Madjid*, Jakarta: Paramadina, 1997, xxi. Kutipan yang diambil dari Fachry Ali ini disadur dalam wawancara Cak Nur dengan Tabloit DETIK, 25-31 Agustus 1993
- , *Golongan Agama dan Etika Kekuasaan; Keharusan Demokratisasi dalam Islam Indonesia*, Surabaya: Risalah Gusti, 1996
- Ahmad Gaus AF, *Memimpin Dengan Akal*, Artikel Republika, 14 Juli 2003, N0.182 Th 11
- Ahmadi, Asmoro, *Filsafat Umum*, Jakarta: Raja Grafindo, 2007
- Abdullah, Amin, *Falsafah Kalam di Era Post Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004



-----, *Pendidikan Agama era Multikultural-Multireligius*, Jakarta: PSAP, 2005.

Al-Abrasyi, M. Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (terj), Bustami A.Gani dan Djohar Bahry, Jakarta: Bulan Bintang, 1993

Ashraf, Ali, *Horison Baru Pendidikan Islam*, (terj), Sori Siregar, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989

Ahmad Syazali, *Bahasa Religius Nurcholis Madjid dalam Perspektif Language Ludwig Josef Johann Wittgenstein*, Tesis, Universitas Gadjah Mada, 1999.

Al-Faruqi, Ismail Raji, *Tawhid: Its Implications for Thought and Life* (Temple: The International Institute of Islamic Thought, 1982.

Bagus, Lorens, *Kamus Filafat*, Cet.II, Jakarta: Gramedia, 2000. 264

Bakker, Anton dan Charis Zubair, Achmad, *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Borella, Jeans, "Rene Guenon and the Traditionalist School", dalam Antonie Faivre dan Jacob Needleman (ed). *Modern Esoteric Spirituality*, London: SCM Press, 1993.

Burhani, Ahmad Najib, *Sufisme Kota: Berpikir Jernih Menemukan Spiritual Positif*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2001.

Baldick, Julian. *Mystical Islam: An Introduction to Sufism*. New York: I.B. Tauris Press, 2012.

Bakker, Anton et.al. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990

Barton, Greg. *Gagasan Islam Liberal di Indonesia; Pemikiran Neo-Modernisme Nurcholish Madjid, Djohan effendi, Ahmad Wahib dan Abdurrahman Wahid*, Jakarta: Paramadina, 1999

Barker, Eileen. *The New Religious Movement: Their incident and significance dalam New Religious Movements: Challenge and Response* dalam Creswell, Jamie. *New Religious Movements: Challenge and Response*. London: Routledge, 1999.

Bernadien, Win Ushuluddin, *Ludwig Wittgenstein, Pemikiran Ketuhanan dan Implikasinya terhadap Kehidupan Keagamaan di Era Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004

- Baso, Muhammad, *Civil Society Versus Masyarakat Madani; Arkeologi Pemikiran Civil Society Dalam Islam Indonesia*, Jakarta: Pustaka Hidayah, 1999
- Bakar, Osman, *Hirarki Ilmu; Membangun Rangka Fikir Islamisasi Ilmu*, Bandung: Mizan, 1997
- Bleicher, Josep, *Contemporary Hermeneutics: Hermeneutics as Method, Philosophy and Critique*, London:Routledge,Boston and Henley,1980.
- Chittick, William C, “Sufism” dalam Oxford Encyclopedia of Islamic Modern World, V, 207.
- Congar, Yves MJ, *Tradition and Traditions:an Historical and a Theological Essays N.Y: Macmillan, 1967.*
- Coward, Harold, “Religious Pluralism and the Future of Religions”, dalam The Dean (ed). *Religious, Pluralism and the Thought, Essays and Cross Cultural Philosophy of Religion*, Albany: State University of New York Press, 1995.
- Delfgaauw, Bernard, *Sejarah Ringkas Filsafat Barat, alih bahasa; Soejono Soemargono*, Tiara Wacana: Yogyakarta, 1992
- Effendi.Sofian. *Meluruskan Jalan reformasi*,Yogyakarta:Universitas gadjah Mada,2003
- Edwards, Paul, (ed), “*Rene Descartes*” dalam Encyclopedia of philosophy, Vol.I, London: Macmillan & Free Press
- Fadjar.Malik. *HMI Alami Kejumudan Parah*, dalam Agussalim Sitompul, *HMI Mengayuh di Antara Cita dan Kritik*, Yogyakarta: AdityaMedia,1997
- Faiz, Fakhruddin, *Hermeneutika Qur’ani, Antara Teks, Konteks dan Kontekstualisasi MelacakHermeneutikaTafsir l-Manar dan Tafsir Al-Azhar*, Yogyakarta:Qalam, 2003
- Fatah, Eep Saefullah, “*Manajemen Konflik Politik dan Demokratisasi Orde Baru*”, dalam Ulumul Qur’an N0.5 dan 6, Vol.V, 1994
- Goenawan, Muhammad, *Sebuah Pengantar*, dalam Nurcholish Madjid, *Pintu-Pintu Menuju Tuhan*, Jakarta: Paramadina,2008.
- Geertz, Clifford, “*Ikatan-Ikatan Primordial dan Politik Kebangsaan di Negara-Negara Baru*, dalam Juwono Sudarsono (ed), *Pembangunan Politik dan Perubahan Politik;Sebuah Bunga Rampai*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1991

- Hardiman, F.Budi, *Melampaui Positivisme dan Modernitas; Disskursus Filosofis dan Metode Ilmiah dan Problem Modernitas*, Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Hidayat, Komaruddin, *Pengantar, Islam Agama Peradaban*, Jakarta: Paramadina, 1995
- , *Agama dan Kegagalan Masyarakat Modern*, dalam Nurcholish Madjid, et.al. *Kehampaan Spiritual Masyarakat Modern; Respon dan Transformasi Nilai-Nilai Islam Menuju Masyarakat Madani*, Jakarta: Mediacita, 2000
- , dan Muhammad Wahyuni Nafis, *Agama Masa depan; Perspektif Filsafat Perennial*, Jakarta: Paramadina, 1995
- , *Menafsirkan Kehendak Tuhan*, Cet.II, Jakarta: Teraju, 2004.
- 266
- Hadiwiyono, Harun, *Sari Sejarah Filsafat Barat 1*, Yogyakarta: Kanisius, 2002
- , *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*, Yogyakarta: Kanisius, 2002
- Husaini Adian dan Nuim Hidayat, *Islam Liberal: Sejarah, Konsep, Penyimpangan dan jawabannya*, Jakarta: Gema Insani, 2002
- , "Nurcholish Madjid: Sekularisasi Tiada Henti, dalam grup yahoo/syiarislam/.com, 3
- Hardjana, Agus. M., *Religiositas, Agama dan Spiritualitas*, Yogyakarta: Kanisius, 2009
- Huxley, Aldous, *The Perennial Philosophy*, Chatto and Windus, London; 1950
- Harahap, Syahrin, *Al-Qur'an dan Sekularisasi: Kajian Kritis Terhadap Pemikiran Thaha Husain* (Jogjakarta: Tiara Wacana, 1994
- Hodgson, Marshall, *The Venture of Islam, II*. Chicago: The University of Chicago Press, 1974
- Hourani, Albert, *Arabic Thought in the Liberal Age 1798-1939*. Cambridge: Cambridge University Press, 1983
- Hikam, Muhammad A.S., "Negara, Masyarakat Sipil dan Gerakan Keagamaan dalam Politik Indonesia", PRISMA, No 3, Tahun XX, 1991
- Ismail, Faisal. *Membongkar Kerancuan Pemikiran Nurcholish Madjid seputar Isu Sekulerisasi dalam Islam*, Jakarta: Laswell, 2010

- , *Ideologi Hegemoni dan Otoritas Agama; Wacana Ketegangan Kreatif Islam dan Pancasila*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999
- Ismail, Fuad Farid dan Abdul Hamid Mutawalli, *Cepat Menguasai Ilmu Filsafat*, Yogyakarta: IRCiSod, 2003
- Junaidi, *Rekonstruksi Pemikiran Nurcholish Madjid; Membangun Visi dan Misi Baru Islam Indonesia*, Yogyakarta: Logung Pustaka, 2004
- , "Reformasi dalam Kacamata Islam", Padang: HU Singgalang, 1998
- , "Menatap Masa Depan Dunia Pendidikan Kita", HU.Padang Ekpress, 1999
- , "Falsafah Martabat Manusia Dalam Dua Dimensi", HU.Padang Ekpress, 2000
- Jamaluddin Malik, Dedy dan Idi Subandy Ibrahim. *Zaman Baru Isl 267 Indonesia, Pemikiran dan Aksi politik*, Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1999
- James, I, Porter, *Nietsche's Theory of The Will to Power", A Companion to Nietsche*, Pearson, Keith, Ansell, (ed), Blackwell, London, 2006
- Jacobs, Tom, *Mengakarkan Suatu Teologi yang Terbuka Terhadap Realitas Hidup* Yogyakarta: IKIP Sanata Dharma, 1993
- Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan Perkembangannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Karim, M.Rusli. *Negara dan Peminggiran Islam Politik Suatu Kajian Mengenai Implikasi Kebijakan Pembangunan Bagi Keberadaan "Islam Politik" di Indonesia Era 1970-an dan 1980-an*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999
- Komaria, Omi, Sambutan, *Mengenang Cak Nur, Merawat pemikiran dan Melanjutkannya secara Kreatif*, dalam Muhammad Wahyuni Nafis, *Cak Nur Sang Guru Bangsa: Biografi pemikiran*, Jakarta: Kompas, 2014
- Kamaruzzaman, Bustaman, *Wajah Baru Islam di Indonesia*. Yogyakarta: UII Press, 2004
- Kuswanjono, Arqom, *Filsafat Perennial dan Rekonstruksi Pemahaman Keagamaan*, JURNAL FILSAFAT, Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada, Edisi Agustus 1997
- Kunawi, *Titik Temu Agama-Agama dalam Analisis Interpretatif*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel, Surabaya: Volume 2, Nomor 2, September 2012

- Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa masjid, Essai-Essai Agama, Budaya dan Politik dalam Bingkai Strukturalisme Transendental*, Bandung: Mizan, 2001
- Ka'bah, Rifyal, *Pengantar*, dalam *Pergulatan Mencari Islam, Perjalanan Religius Roger Garaudy*, Jakarta: Paramadina, 1996
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*, Bandung: Mizan, 1993
- Lubis, M. Ridwan. *Sukarno dan Modernisme Islam*, Depok:Komunitas Bambu,2010
- LB, Herman dan NJG Kaptein, *Pandangan Barat Terhadap Islam Lama* (Jakarta: INIS IV, 1989
- Lapidus, Ira M., *A History of Islamic Societies*. Cambridge: Cambridge University Press,1988 268
- Langgulung, Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Mutiara Sumber, 1992
- Latief, Yudi, *Mata Air Keteladanan; Pancasila dalam Perbuatan*, Bandung: Mizan, 2014
- , *Negara Paripurna; Historisitas, Rasionalitas dan Aktualitas Pancasila*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019
- , *Revolusi Pancasila*, Bandung: Mizan, 2015
- , *Wawasan Pancasila; Bintang Penuntun Untuk Pembudayaan*, Bandung: Mizan, 2018
- Liddle, R.William, *Pemilu-Pemilu Orde Baru: Pasang Surut Kekuasaan Politik*, Jakarta: Grafiti, 1992
- Maarif, Ahmad Syafii. "Kata Pengantar" dalam " M.Rusli Karim. *Negara dan Peminggiran Islam Politik; Suatu Kajian Mengenai Implikasi Kebijakan Pembangunan Bagi Keberadaan "Islam Politik di Indonesia Era 1970-an dan 1980-an*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999
- , *Pengantar, Cak Nur Sahabatku Mengapa Cepat Pergi*, dalam Muhammad Wahyuni Nafis, *Cak Nur Sang Guru Bangsa:Biografi pemikiran*, Jakarta: Kompas,2014
- , *Muhammad Iqbal dan Suara Kemanusiaan dari Timur*, dalam Muhammad Iqbal, *Rekonstruksi Pemikiran Muhammad Iqbal dalam Agama Islam*, Yogyakarta: Jalasutra: 2002

- , *Pluralisme Sebagai Fakta Sejarah; Tanggapan atas Anthony Reid*, dalam Bernad Adeney Risakotta (ed), *Mengelola Keragaman di Indonesia; Agama dan Isu-Isu Globalisasi, Kekerasan, Gender dan Bencana di Indonesia*, Bandung: Mizan, 2015
- , *Studi Tentang percaturan dalam Konstituante; Islam dan Masalah Kenegaraan*, Jakarta: LP3ES, 1996
- Malik, Dedy Jamaluddin dan Idi Subandy Ibrahim. *Zaman Baru Islam Indonesia, Pemikiran dan Aksi politik*, Bandung: Zaman Wacana Mulia
- Maksum, Ali, *Tasawuf Sebagai Pembebasan Manusia Modern: Telaah Signifikasi Konsep Tradisionalisme Islam*, Surabaya: PS4M, 2003
- Mughni, Syafiq, “*Sufisme dan Tarekat: Menatap Spiritualisme Islam Masa . 269 dan Mendatang.*” Makalah disampaikan pada Seminar Asesmen terhadap Perkembangan Intelektual Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 19 Januari 1992
- Muhammad, Goenawan, *Sebuah Pengantar*, dalam Nurcholish Madjid, *Pintu-Pintu Menuju Tuhan*, Jakarta: Dian Rakyat, 2005
- Maria Ulfa, *Mencermati Inklusivisme Nurcholish Madjid*, Jurnal: Kalimah, Universitas Darussalam Gontor, ISSN 2477.
- Macmudi, Yon, *Islamising Indonesia: The Rise of Jemaah Tarbiyah and the Prosperous Justice (PKS)* (Canbera: ANU Press, 2008.
- Noer, Deliar. *Partai Islam di Pentas Nasional*, Jakarta: Grafiti Press, 1987
- , *Gerakan Modern Islam di Indonesia, 1900-1942*, Jakarta: LP3ES, 1996
- Nasution, Harun. *Pembaharuan Dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982
- , *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya Jilid I*, Jakarta: UI Press, 1985
- , *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya, Jild 2*, Jakarta: UI Press, 1985.
- , *Konsep Manusia Menurut Ajaran Islam*, Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 1981

- , *Akal dan Wahyu dalam Islam*, Jakarta: Uipress, 1983
- , *Islam Rasional Gagasan dan pemikiran Harun Nasution*, Bandung: Mizan, 1996
- Nadroh, Siti. *Wacana Keagamaan dan Politik Nurcholish Madjid*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada:1999
- Noeh, Munawar Fuad dan Mastuti HS (ed), *Menghidupkan Ruh Pemikiran K.H.Achmad Siddiq*, Jakarta: Gramedia, 2002
- Nafis, Muhammad Wahyuni. *Cak Nur Sang Guru Bangsa; Biografi Pemikiran Nurcholish Madjid*, Jakarta: Kompas,2014
- , *Pengantar*, dalam, *Islam Agama kemanusia 270* Jakarta: Paramadina, 1995
- Nasr, Sayyed Hossein, *Antara Tuhan, Manusia dan Alam; Jembatan Filosofis dan Religius menuju Puncak Spiritual*, Terj, Ali Noer Zaman, Yogyakarta: IRCisod, 2003
- , *God, Islamic Spirituality of New York*, New York, 1987
- , *Islamic Life in Thought*, State University of New York, 1981
- , *Ideals and Realities of Islam*, London: Allen and Unwin, 1975
- , *Kata Pengantar*, dalam Osman Bakar, *Hierarki Ilmu; Membangun Rangka-Pikir Islamisasi Ilmu Menurut Al-Farabi Al-Ghazali dan Quth Al-Din Al-Syirazi*, Bandung: Mizan, 1997
- Pamuntjak, Laksmi, (penyunting), *Tidak Ada Negara Islam; Surat-Surat Politik Nurcholish Madjid dengan Mohammad Roem*, Jakarta: Djembatan, 2000
- Rahardjo, Mudjia, *Dasar-dasar Hermeneutika, Antara Intennasionalisme Gadamerian* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2008.
- Rachman, Budhy Munawar, *Islam Pluralis Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*, (Jakarta: Paramadina, 2001
- , *Al Salamu 'laykurn*, dalam Hidayat dan Nafis, 1993
- Rahman, Fazlur. *Islam*. Chicago: University of Chicago Press, 1979

- Ridwan, Nur Khalik. *Pluralisme Borjuis; Kritik atas Nalar Pluralisme Cak Nur*. Yogyakarta: Galang Press, 2002
- , *Detik Detik Pembongkaran Agama, Mempopulerkan Agama Kebajikan*, Yogyakarta: Galang Press, 2005
- Ridwan, M. Deden. *Gagasan Nurcholis Madjid, Neo Modernisme Islam dalam Wacana Tempo dan Kekuasaan*, Yogyakarta: Belukar Budaya, 2002
- Rosita, Elly, Rusmin Effendy dan Fauny Hidayat. *Mereka yang Membawa Kemudi HMI*, Yogyakarta: Aditya Media, 1997
- Russell, Bertran, *History of Western Philosophy and its Connection with Political and Social Circumstances From the Earliest Times to the Present Day*, terj; Sigit Jatmiko, dkk, *Sejarah Filsafat Barat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- , *A History of Western Philosophy*, Simon dan Schuster, New York
- Rahmat, Jalaluddin, *Psikologi Agama, Sebuah Pengantar*, Bandung: Mizan, 2013
- Rahardjo, M. Dawam, dalam Nurcholish Madjid, *Islam Kemoderenan dan Keindonesiaan*, Bandung Mizan, 2013
- Rudianto, Frans, *Kebangkitan Islam di Indonesia dalam Percaturan Politik Nasional*, Jakarta: Golden Press, 1994
- Robinson, Neal, *Pengantar Islam Komprehensif*, terj, Anam Sutopo, dkk Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2003.
- Schuon, Frithjoff, *The Transcendent Unity of Religions* (London: Trans, Lord Northbourne, 1965
- , *Spiritual Perspektif and Human Facst* (London: Perennial Books, 1967.
- , *Spiritual Perspectives*, Pen. P. N. Townsend Middlesex: Perennial Books Limited, 1987.
- Smith, Wilfred C., *Membawa Makna Agama*, Terj. Landung Simatupang, Bandung: Mizan, 2004
- Suparno, Basuki Agus. *Reformasi dan Jatuhnya Soeharto*. Jakarta: Kompas, 2012
- Sumaryono, E. *Hermeneutika Sebagai Metode Filsafat*, Yogyakarta, Kanisius, 1993.



- Soekarno. *Indonesia Menggugat, Pidato Pembelaan Bung Karno di Depan pengadilan Kolonial Bandung 1930*, Jakarta: Yayasan pendidikan Soekarno dan Inti Idayu Press, 1983
- Sitompul, Agus Salim. *Menyatu dengan Umat Menyatu dengan Bangsa; Pemikiran Keislaman Keindonesiaan HMI 1947-1997*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002
- Suhelmi, Ahmad, *Polemik Negara Islam; Soekarno Versus Natsir*, Jakarta: Teraju, 2002
- Schneirra, TC, "Evolutionary and Development Theory of Biphasic Process Underlying Approach and with *indrawi*" sebagai dikutip oleh Francisco Jose Moreno dalam *Agama dan Akal Pikiran*, Jakarta: Rajawali, 1985
- Schimmel, Annemarie, *Dimensi Mistik Dalam Islam*, terj. Saparti Djoko, *Mistical Dimension of Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000 272
- Smith, Wilfred C., *Membawa Makna Agama*, Terj. Landung Simatupang, Bandung: Mizan, 2004
- Siraj, Said Aqil, *Demokrasi dan Nilai-Nilai Sufistik*, *Republika*, 7 Mei, 2004  
-----, *Demokrasi dan Nilai-Nilai Sufistik*, *Opini*, *Republika*, Jumat, 7 Mei, 2004
- Shihab, Alwi *Urgensi Studi Lintas Agama di Indonesia*, dalam, Bernard Adeney-Risakotta (editor), *Mengelola Keragaman di Indonesia; Agama dan Isu-Isu Globalisasi, Kekerasan, Gender dan Bencana di Indonesia*, Bandung: Mizan, 2015
- Sufirman, *Modernitas dan Globalisasi; Tafsir Konsep Modernitas dan Keindonesiaan HMI dalam Tantangan Abad 21*, Makassar: CV Social Politic Genius, 2017
- Schuon, Frithjoff, *The Transcendent Unity of Religions* (London: Trans, Lord Northbourne, 1965
- Sumantri, Jujun S. Suria, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Sinar Harapan, 1985
- Sukidi, *Teologi Inklusif Cak Nur*, Jakarta: Kompas Media, 2001
- Shihab, Alwi, *Urgensi Studi Lintas Agama di Indonesia*, dalam Bernard Adeney-Risakotta (ed), *Mengelola Keragaman di Indonesia; Agama dan Isu-Isu Globalisasi, Kekerasan, Gender, dan Bencana di Indonesia*, Bandung: Mizan, 2015

- Steenbrink, Karel A., *Pesantren Madrasah, Sekolah; Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, Jakarta: LP3ES, 1996
- Suhelmi, Ahmad, *Polemik Negara Islam; Soekarno Versus Natsir*, Jakarta: Teraju, 2002
- Suaedy, Ahmad dan Raja Juli Antony, (ed), dalam Budhy Munawwar Rachman, *Para Pembaharu; Pemikiran dan Gerakan Islam Asia Tenggara*, Jakarta: Southeast Asian Muslims (SEAMUS) for Freedom and Enlightenment, 2009
- Thaha, Ahmadi dan Rachman, Budhy Munawar. *Fatsoen Nurcholish Madjid*, Jakarta: Penerbit Republika, 2002
- Tanja, I. *Pluralisme Agama dan Problem Sosial; Diskursus Teologi tentang Isu-Isu Kontemporer*, Jakarta: Pustaka Cidensindo, 1998
- Tafsir, Ahmad, *Filsafat Umum, Akal dan Hati sejak Thales sampai Chap* . 273  
(Bandung: Rosdakarya, 2012)
- Thaher, Tarmizi, “*Kerukunan Hidup Beragama di Indonesia*”, dalam Mustoha (ed.), *Bingkai Teologi Kerukunan Umat Beragama di Indonesia* (Jakarta: Depag RI, 1997
- Toynbee, Arnold, *A Study of History* (Oxford: Oxford University Press), 1987
- Thelma, Lavine Z, , *From Socrates to Sartre; the Philosophic Quest*, Bantam Book Inc: New York, 1984
- Thaha, Abdul Aziz, *Islam dan Negara dalam Politik Orde Baru*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Umiarso dan Haris Fathoni Makmur, *Pendidikan Islam dan Krisis Moralisme Masyarakat Modern, Membangun Pendidikan Islam Monokhotomik-Holistik*, Yogyakarta: IRCisod, 2010
- Wahib, Ahmad. *Pergolakan Pemikiran Islam Catatan Harian Ahmad Wahib*, penyunting Djohan Effendi dan Ismed Natsir, Jakarta: LP3ES, 1988
- Woodward, Mark, *Hubungan Agama-Negara di Indonesia; Sebuah Perspektif Komparatif*, dalam *Mengelola Keragaman di Indonesia, Agama dan isu-Isu Globalisasi, Kekerasan, Gender dan Bencana di Indonesia*, Bandung: Mizan, 2015
- , Mark , *Java, Indonesia and Islam* (New York: Springer, 2011.

W.Poepoprodjo, *Hermeneutika*, Bandung:Pustaka Setia,2004.

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholish Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta: Ciputat Press, 2002

Zuhri, K.H.Saifuddin. *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia*, Bandung: Al-Maarif, 1981

Zamharir, M. Hari, *Agama dan Negara: Analisis Kritis Pemikiran Politik Nurcholish Madjid*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004

Zar, Sirajuddin, *Filsafat Islam;Filosof dan Filsafatnya*, Jakarta:RajaGrafindo Persada,2004

**Jurnal, Majalah, Koran**

Adnin Arnis, “Gagasan Frithjof Schoun Tentang Titik Temu Agama-Ag: 274 dalam Islamia, Tahun I, No. 3, September-November 2004.

Ismail, Faisal, *Paradoks Keberagaman*, Opini, SINDO, Sabtu, 3 Oktober 2015

Julia Day Howell, “Introduction: Sufism and Neo-Sufism in Indonesia today”, *Review of Indonesian and Malaysian Affairs*, Volume. 46, No.2, 2012.

Muhammad Anis, “Spiritualitas di Tengah Modernitas Perkotaan”, *Jurnal Bayan*, Volume. 2, No. 4,2013.

Muhammad Ilham Usman, “Sufisme dan Neo- sufisme dalam Pusaran Cendekiawan Muslim”, *Jurnal Al - Fikr*, Volume. 17, No. 2,2013.

Muhammad Anis, “Spiritualitas di Tengah Modernitas Perkotaan”, *Jurnal Bayan*, Volume. 2, No. 4,2013.

Muhammad Ilham Usman, “Sufisme dan Neo- sufisme dalam Pusaran Cendekiawan Muslim”, *Jurnal Al - Fikr*, Volume. 17, No. 2,2013.

Hidayat, Komaruddin, Schoun, Nasr dan Cak Nur, *Jurnal Ulumul Qur'an, Mengkaji Ulang pembaruan pemikiran Islam*, NO IV, 1993

Shodiqil Hafil, “Studi atas Zikir Tarekat Masyarakat Urban Jemaah Thariqah Qadiriyyah Nagshabandiyah di Jakarta”, *Jurnal Maraji*, Volume. 1, No. 1,2014.

Nurcholish Madjid, Islam dan Politik, Suatu Tinjauan Atas Prinsip-Prinsip Hukum Keadilan, dalam *Jurnal Paramadina*, Paramadina, Jakarta, 1998,259-262.

Kunawi Basyir, *teosofi: Jurnal Tasa wuf dan Pemikiran Islam* Volume 8, Nomor1, Juni 2018; p-ISSN 2088-7957; e-ISSN 2442-871X; 218-241.

Frithjof Schuon, *The Transcendent Unity of Religions* (Wheaton: Theosophical Publishing House, 1984), 15.

Ngainun Naim, *Konteks Berteologi di Indonesia, Pengalaman Islam, Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran*, Volume 7, N0 2, Desember, 239.

Yusuf, Saifullah. “*Menimbang Calon Presiden*”, No.122, *Republika*: 12 Mei 2003

Wasito Raharjo Jati, *Konstruksi keimanan baru kelas menengah muslim*, jurnal kajian dan pengembangan ilmu dakwah, volume 5, N0 2 Desember 2015.

275



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA